



BUPATI BANGLI
PROVINSI BALI

PERATURAN BUPATI BANGLI
NOMOR 20 TAHUN 2020

TENTANG

PENETAPAN KAWASAN PERDESAAN DAN RENCANA PEMBANGUNAN
KAWASAN PERDESAAN ABANG ERAWANG TAHUN 2020-2025

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

BUPATI BANGLI,

- Menimbang : a. bahwa sebagai upaya untuk mempercepat dan meningkatkan kualitas pelayanan, pembangunan dan pemberdayaan masyarakat Desa di Kawasan Perdesaan melalui pendekatan pembangunan partisipatif;
- b. bahwa untuk memberikan pedoman operasional bagi Pemerintah Daerah, Desa dan masyarakat dalam menyelenggarakan pembangunan Kawasan Perdesaan, sehingga mampu menciptakan kesamaan pemahaman bagi aparatur Pemerintah Daerah, Desa dan masyarakat dalam menyelenggarakan pembangunan Kawasan Perdesaan;
- c. bahwa untuk memberikan kepastian hukum terhadap pelaksanaan Pasal 57 Peraturan Daerah Kabupaten Bangli Nomor 9 Tahun 2013 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Bangli Tahun 2013-2033;
- d. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a, huruf b dan huruf c, perlu menetapkan Peraturan Bupati tentang Penetapan Kawasan Perdesaan dan Rencana Pembangunan Kawasan Perdesaan Abang Erawang Tahun 2020-2025;
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 69 Tahun 1958 tentang Pembentukan Daerah-daerah Tingkat II dalam Wilayah Daerah-daerah Tingkat I Bali, Nusa Tenggara Barat dan Nusa Tenggara Timur (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1958 Nomor 122, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 1655);
2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587) sebagaimana telah diubah beberapa kali, terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang

- Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 58, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5679);
3. Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 5 Tahun 2016 tentang Pembangunan Kawasan Perdesaan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 359);
 4. Peraturan Daerah Kabupaten Bangli Nomor 9 Tahun 2013 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Bangli Tahun 2013-2033 (Lembaran Daerah Kabupaten Bangli Tahun 2013 Nomor 9, Tambahan Lembaran Daerah Kabupaten Bangli Nomor 7);

MEMUTUSKAN :

Menetapkan : PERATURAN BUPATI TENTANG PENETAPAN KAWASAN PERDESAAN DAN RENCANA PEMBANGUNAN KAWASAN PERDESAAN ABANG ERAWANG TAHUN 2020-2025.

BAB I KETENTUAN UMUM

Pasal 1

Dalam Peraturan Bupati ini, yang dimaksud dengan:

1. Daerah adalah Kabupaten Bangli.
2. Pemerintah Daerah adalah Pemerintah Kabupaten Bangli.
3. Bupati adalah Bupati Bangli.
4. Pembangunan Desa adalah upaya peningkatan kualitas hidup dan kehidupan untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa.
5. Kawasan Perdesaan adalah kawasan yang mempunyai kegiatan utama pertanian, termasuk pengelolaan sumber daya alam dengan susunan fungsi kawasan sebagai tempat permukiman perdesaan, pelayanan jasa pemerintahan, pelayanan sosial, dan kegiatan ekonomi.
6. Pembangunan Kawasan Perdesaan adalah pembangunan antar desa yang dilaksanakan dalam upaya mempercepat dan meningkatkan kualitas pelayanan dan pemberdayaan masyarakat desa melalui pendekatan partisipatif yang ditetapkan oleh Bupati.
7. Kawasan Perdesaan Abang Erawang adalah kawasan yang meliputi Desa Abang Batudinding, Desa Suter dan Desa Abang Songan.
8. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa, selanjutnya disingkat RPJMDesa adalah dokumen rencana pembangunan desa untuk periode 6 (enam) tahun.
9. Tim Koordinasi Pembangunan Kawasan Perdesaan, selanjutnya disingkat TKPKP, adalah lembaga yang menyelenggarakan pembangunan kawasan perdesaan sesuai dengan tingkatan kewenangannya.

BAB II PENETAPAN

Pasal 2

- (1) Dengan Peraturan Bupati ini, ditetapkan Kawasan Perdesaan dan Rencana Pembangunan Kawasan Perdesaan Abang Erawang Tahun 2020-2025.
- (2) Kawasan Perdesaan Abang Erawang sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi :
 - a. Desa Abang Batudinding;
 - b. Desa Suter; dan
 - c. Desa Abang Songan.

Pasal 3

- (1) Kawasan Perdesaan Abang Erawang sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) memiliki Rencana Pembangunan Kawasan Perdesaan.
- (2) Rencana Pembangunan Kawasan Perdesaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) termuat dalam dokumen Rencana Pembangunan Kawasan Perdesaan Abang Erawang Tahun 2020-2025.
- (3) Rencana Pembangunan Kawasan Perdesaan Abang Erawang Tahun 2020-2025 sebagaimana dimaksud pada ayat (2) tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Bupati ini.

BAB III KELEMBAGAAN

Pasal 4

- (1) Bupati memprakarsai proses penyusunan Rencana Pembangunan Kawasan Perdesaan Abang Erawang Tahun 2020-2025 melalui Pembentukan TKPKP Kabupaten.
- (2) TKPKP sebagaimana dimaksud pada ayat (1) memiliki tugas dan fungsi :
 - a. melakukan supervisi, sosialisasi Keputusan Dirjen dan memotivasi Pembangunan Kawasan Perdesaan kepada Badan Kerjasama Antar Desa (BKAD), Camat dan Desa;
 - b. dapat melakukan usulan pembangunan kawasan perdesaan;
 - c. memfasilitasi pengusulan pembangunan kawasan perdesaan;
 - d. melakukan penilaian usulan pembangunan kawasan perdesaan;
 - e. mengkoordinasikan dan melaksanakan proses penetapan kawasan perdesaan;
 - f. mengkoordinasikan penyusunan rencana pembangunan kawasan perdesaan;
 - g. menunjuk pelaksana pembangunan kawasan perdesaan dalam hal kewenangan penunjukan

- pelaksana pembangunan yang didelegasikan oleh Bupati; dan
- h. melaporkan pelaksanaan tugas dan fungsi kepada Bupati.
- (3) TKPKP sebagaimana dimaksud pada ayat (1) ditetapkan dengan Keputusan Bupati.

BAB IV KETENTUAN PENUTUP

Pasal 4

Peraturan Bupati ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan.

Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengundangan Peraturan Bupati ini dengan penempatannya dalam Berita Daerah Kabupaten Bangli.

Ditetapkan di Bangli
pada tanggal 9 Juni 2020

BUPATI BANGLI,

ttd

I MADE GIANYAR

Diundangkan di Bangli
pada tanggal 9 Juni 2020

SEKRETARIS DAERAH KABUPATEN BANGLI,

ttd

IDA BAGUS GDE GIRI PUTRA

BERITA DAERAH KABUPATEN BANGLI TAHUN 2020 NOMOR 20

Salinan sesuai dengan aslinya
KEPADA BAGIAN HUKUM DAN HAM
SEKRETARIAT DAERAH KABUPATEN BANGLI,

NASRUDIN, SH., MM
PEMBINA (IV/a)
NIP.19681231 199710 1 003

LAMPIRAN
PERATURAN BUPATI BANGLI
NOMOR 20 TAHUN 2020
TENTANG
PENETAPAN KAWASAN PERDESAAN DAN
RENCANA PEMBANGUNAN KAWASAN
PERDESAAN ABANG ERAWANG TAHUN
2020-2025

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

1.1.1 Pembangunan Desa dan Kawasan Perdesaan

Kawasan Perdesaan memegang peranan penting dalam pembangunan nasional, bukan hanya karena sebagian besar rakyat Indonesia bertempat tinggal di perdesaan, tetapi karena kawasan perdesaan memberikan sumbangan besar dalam menciptakan stabilitas nasional (TNPPK, 2015).

Upaya pembangunan kawasan perdesaan telah dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat melalui berbagai kebijakan dan program-program. Upaya-upaya tersebut telah menghasilkan berbagai kemajuan yang dirasakan oleh sebagian masyarakat perdesaan.



Gambar 1. Kondisi masyarakat di salah satu kawasan perdesaan di Abang Erawang

Namun harus diakui masih banyak wilayah perdesaan yang belum berkembang seperti yang telah diharapkan. Masih tingginya kesenjangan pembangunan antara perkotaan dan perdesaan, serta masih tingginya tingkat kemiskinan di perdesaan tentunya menjadi hal prioritas yang harus segera ditangani. Pada tahun 2014, dari 28,28 juta jumlah orang miskin di Indonesia, lebih dari separuhnya tinggal di perdesaan, yaitu 17,77 juta jiwa (BPS, 2014). Lahirnya Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa yang kemudian diikuti komitmen penuh Pemerintah Joko Widodo-Jusuf Kalla untuk menjadikan Desa sebagai bagian utama dalam sembilan program prioritas pemerintah (Nawacita) sebagaimana tercantum dalam Nawa Cita ke - tiga yaitu membangun Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat daerah-daerah dan desa dalam kerangka NKRI telah merubah paradigma pembangunan desa di Indonesia. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, telah menjadikan desa sebagai basis utama pembangunan, tidak lagi hanya menjadikan obyek pembangunan tetapi juga menjadi subyek pembangunan. Terdapat 2 (dua) paradigma pembangunan desa yang dianut dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 yaitu konsepsi “desa membangun” dan konsepsi “membangun desa” sebagaimana diatur dalam Bab IX tentang Pembangunan Desa dan Pembangunan Kawasan Perdesaan.

Konsepsi “desa membangun” diterjemahkan melalui “pembangunan desa” sedangkan konsepsi “membangun desa” diterjemahkan melalui “pembangunan kawasan perdesaan”. Pembangunan desa dilakukan oleh pemerintah pada masing-masing desa yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan kualitas hidup masyarakat desa serta penanggulangan kemiskinan. Sedangkan pembangunan kawasan perdesaan merupakan perpaduan pembangunan antar-desa dalam 1 (satu) kabupaten yang dilaksanakan dalam upaya mempercepat dan meningkatkan kualitas pelayanan, pembangunan, dan pemberdayaan masyarakat desa di kawasan perdesaan melalui pendekatan pembangunan partisipatif. Pembangunan kawasan perdesaan dilakukan oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah Provinsi, dan Pemerintah Daerah Kabupaten melalui Satuan Kerja Perangkat Daerah, Pemerintah Desa, dan/atau BUMDesa dengan mengikut sertakan masyarakat Desa.

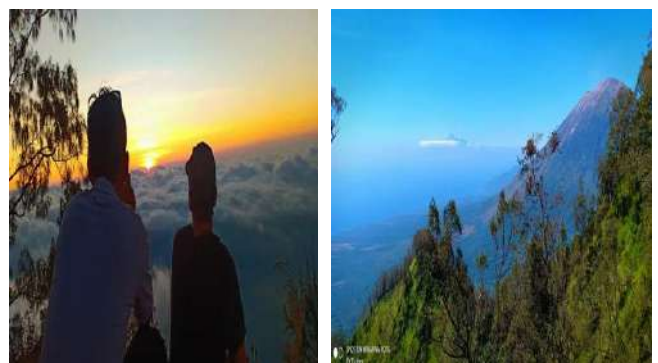
1.1.2 Pembangunan Desa dan Kawasan Perdesaan di Kabupaten Bangli, Bali

Bangli merupakan kabupaten di Bali yang tidak memiliki wilayah pantai. Luas wilayah Kabupaten Bangli adalah 52.081 Ha atau 9,25% dari luas wilayah Provinsi Bali (563.666 Ha). Secara administratif kedinasan, Kabupaten Bangli terdiri dari empat kecamatan, yaitu Bangli (5 desa, 4 Kelurahan), Susut (9 Desa), Tembuku (6 desa), dan Kintamani (48 desa). Topografi Kabupaten Bangli merupakan dataran rendah di bagian selatan dan bagian utara merupakan pegunungan, puncak tertinggi adalah puncak penulisan, Bangli memiliki Gunung Batur dengan kepundannya Danau Batur yang memiliki luas sekitar 1.067,50 Ha.

Seperti wilayah lain di Indonesia dan terkait dengan implementasi Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014, maka desa-desa di Kabupaten Bangli juga harus melengkapi dirinya dengan peta yang akurat sesuai standar Kebijakan Satu Peta serta Rencana Pembangunan Desa yang mengacu pada RTRW Kabupaten Bangli dan Provinsi Bali. Sehingga, seperti tujuan undang-undang tersebut, desa-desa di Bangli mampu menjadi desa hebat, yaitu desa yang maju, sejahtera, mandiri, tanpa kehilangan jati diri (adat dan budaya).

1.1.3 Kawasan Perdesaan Abang Erawang (Abang Batudinding, Suter, Abang Songan)

Implementasi atas UU Desa di Bali, saat ini dilaksanakan oleh desa dinas¹, termasuk dalam penyiapan dan pengadaan prasyarat desa, yaitu peta dan rencana desa. Namun, mengacu pada definisi desa dalam undang-undang tersebut², inti keberadaan



Gambar 1.2 Keindahan alam di Gunung Abang

¹ Sejak diberlakukannya UU No 5/1979, Bali mengenal adanya dua pengertian desa, yaitu desa dinas atau desa administratif yang melaksanakan berbagai administrasi pemerintahan atau kedinasan, kemudian desa adat atau desa *pakraman* yang berdasar pada kelompok masyarakat dengan ikatan adat istiadat dan tiga pura utama yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, sesama, dan lingkungan.

² Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal-usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan NKRI.

dan pelaksanaan pembangunan desa di Bali justru bergantung pada desa adat. Terutama ketika dikaitkan dengan asal-usul desa, budaya dan hubungan sosial antar masyarakat desa, serta kepemilikan wilayah dan sumber daya di dalamnya.

Desa Abang Batudinding, Suter dan Abang Batudinding merupakan kawasan perdesaan di Kabupaten Bangli yang telah ditetapkan sebagai kawasan perdesaan dengan fokus pengembangan pada wisata budaya.

Ketiga desa tersebut merupakan desa-desa tua Keunikan yang menjadi ciri khas budaya Abang Erawang dapat dilihat melalui keberadaan tempat suci, tatanan hukum adat dan kepemimpinan, ritual/prosesi upacara, artefak dan struktur bangunan, serta seni pertunjukan.

Desa-desa tua ini sebenarnya sangat dekat dengan salah Daerah Tujuan Wisata yaitu Kawasan Pariwisata Penelokan. Pada umumnya wisatawan menikmati keindahan Penelokan, biasanya para wisatawan tersebut juga berkunjung menikmati keindahan alam desa-desa tua yang memang posisinya tepat berada diatas kawasan Bukit Abang. Selain keindahan budaya, desa-desa tua ini memang memiliki keindahan alam yang luar biasa, pemandangan danau akan sangat jelas dilihat dari desa-desa tua ini karena memang berada diwilayah yang tinggi. Namun dampak positif pariwisata memang belum dapat dinikmati oleh masyarakat di desa-desa tua ini secara maksimal, karena wisatawan hanya datang melihat-lihat kemudian pergi.

Ada beberapa hal yang mengakibatkan pertumbuhan ekonomi di desa-desa tua ini berjalan lambat, selain masalah SDM masalah keterbatasan sarana khususnya sarana air bersih juga menjadi masalah utama di desa-desa tua ini. Hampir seluruh kawasan di desa-desa tua ini terkendala dengan kesediaan air bersih, dan hal ini jugalah yang melatar belakangi dilaksanakannya program Pembangunan Kawasan Perdesaan di kawasan desa-desa ini dan tentunya Rencana Pembangunan Kawasan Perdesaan ini diharapkan dapat menjadi acuan yang baik sehingga pembangunan kawasan dapat berjalan optimal sehingga benar-benar dapat mengakselerasi pembangunan di tiga desa ini.

1.2 TUJUAN PEMBANGUNAN KAWASAN

1.2.1 Prinsip Pembangunan Kawasan

Pembangunan kawasan Perdesaan dilaksanakan dengan prinsip:

- Partisipasi. Bahwa penyelenggaraan Pembangunan Kawasan Perdesaan harus mengikutsertakan kelembagaan Desa dan unsur masyarakat Desa.
- Holistik dan komprehensif. Bahwa Pembangunan Kawasan Perdesaan dilaksanakan dengan memperhatikan berbagai aspek kehidupan yaitu fisik, ekonomi, sosial, dan lingkungan; dan dilaksanakan oleh berbagai komponen untuk mencapai tujuan bersama.
- Berkesinambungan. Bahwa Pembangunan Kawasan Perdesaan dilaksanakan secara kontinyu dengan memperhatikan kelestarian lingkungan agar hasil pembangunan dapat memberikan manfaat jangka panjang secara berkesinambungan.
- Keterpaduan. Bahwa Pembangunan Kawasan Perdesaan harus terpadu antar sektor dan antar level pemerintahan, dari semua

unsur yang berhubungan secara langsung maupun tidak langsung dalam pengelolaan kawasan perdesaan.

- Keadilan. Bahwa Pembangunan Kawasan Perdesaan harus memberikan kesempatan yang sama kepada setiap unsur pembangunan dalam upaya meningkatkan dan memelihara kualitas hidupnya.
- Keseimbangan. Bahwa Pembangunan Kawasan Perdesaan dilaksanakan dengan memperhatikan keserasian antara pembangunan fisik, ekonomi, sosial, dan lingkungan; antara kepentingan jangka pendek dan jangka panjang; dan antara kebijakan pusat, daerah, dan kepentingan desa/masyarakat.
- Transparansi. Bahwa Pembangunan Kawasan Perdesaan harus menjamin akses atau kebebasan bagi setiap orang untuk memperoleh informasi tentang penyelenggaraan Pembangunan Kawasan Perdesaan, yakni informasi tentang kebijakan, proses pembuatan dan pelaksanaannya, serta hasil-hasil yang dicapai.
- Akuntabilitas. Bahwa Pembangunan Kawasan Perdesaan dalam setiap pengambilan keputusan harus bertanggung jawab kepada publik sesuai dengan jenis keputusan, baik internal maupun eksternal.

Terkait dengan Kawasan Perdesaan Abang Erawang, penyusunan rencana pembangunannya didasarkan pada prinsip:

- Disusun berdasar pada inti spirit Bali
- Dikelola secara utuh
- Tetap menjaga keseimbangan, terutama antara pariwisata dan pertanian
- Menjaga keserasian dan kesantunan, serta keberagaman
- Bersifat lentur dan berlanjut
- Penyusunan renstra adalah *unteng* kauripan, yaitu *moksartam jagaddhita*

1.2.2 Rencana Pembangunan Kawasan Perdesaan Abang Erawang

Rencana Pembangunan Kawasan Perdesaan adalah suatu rencana jangka menengah yang bersifat menyeluruh, memberikan rumusan ke mana desa/kawasan perdesaan akan diarahkan, dan bagaimana sumberdaya dialokasikan untuk mencapai tujuan selama jangka waktu tertentu dalam berbagai kemungkinan keadaan lingkungan. Penyusunan rencana strategis pembangunan kawasan juga merupakan suatu proses pemilihan tujuan-tujuan organisasi, penentuan strategi, kebijakan, program-program yang diperlukan untuk tujuan-tujuan tersebut.

Ada 3 (tiga) alasan yang menunjukkan pentingnya perencanaan strategis :

1. Kebutuhan akan perencanaan strategis makin dirasakan dalam kehidupan organisasi. Rencana strategis seringkali merupakan titik awal dalam memahami dan menilai tindakan yang diambil para manajer dan organisasinya.
2. Perencanaan strategis memberikan kerangka dasar bagi perencanaan lainnya. Karena semua kegiatan organisasi akhirnya tergantung pada strateginya, perencanaan strategis menjadi perencanaan yang terpenting yang kita lakukan.
3. Memahami perencanaan strategis (yang bisa sangat rumit dan canggih) memudahkan kita untuk memahami perencanaan bentuk lain.

Ada beberapa komponen yang diperhatikan dalam penyusunan rencana strategis:

1. Komponen dasar:
 - Penetapan visi dan misi desa
 - Identifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan desa
2. Komponen perencanaan:
 - Penyusunan peta strategi program
 - Penyusunan program kerja/kegiatan dalam kerangka logis
 - Penetapan indikator kinerja
3. Komponen pendukung:
 - Penetapan falsafah dan nilai
 - Penetapan tujuan dan kelembagaan desa

Rencana Pembangunan Kawasan Perdesaan Abang Erawang disusun melalui beberapa tahapan, yaitu:

1. Kesepakatan antarpihak atas pelaksanaan Program Pengembangan Kawasan Perdesaan Abang Erawang sebagai Kawasan Perdesaan Wisata Budaya, di mana perencanaan strategis menjadi bagian di dalamnya.
2. Pembuatan peta spasial dan sosial budaya kawasan perdesaan melalui kegiatan pemetaan dan praktik pemetaan untuk mengidentifikasi kekayaan dan potensi desa.
3. Verifikasi data dan informasi hasil pemetaan spasial dan sosial budaya, dilakukan oleh tim pemetaan kepada tokoh dan masyarakat Kawasan Perdesaan Abang Erawang.
4. Penyusunan Rencana Pembangunan Kawasan Perdesaan Abang Erawang.

Rencana Pembangunan didasarkan pada persoalan sebagai kelemahan kawasan, potensi sebagai kekuatan kawasan, peluang dan tantangan yang dihadapi Kawasan Perdesaan Abang Erawang. Penetapan Rencana

Pembangunan Kawasan Perdesaan Abang Erawang diawali dengan proses identifikasi persoalan oleh masyarakat yang kemudian mengorganisasi diri dalam Badan Kelembagaan Desa untuk mencoba mencari pemecahan atas persoalan tersebut dengan memanfaatkan potensi kawasan sebagai kekuatan dan peluang yang ada serta mempertimbangkan tantangan yang dihadapi. Metoda pengorganisasian dilakukan berbasis pada partisipasi aktif untuk membuat suatu perencanaan pengelolaan yang disepakati.

1.2.3 Tujuan

Pembangunan Kawasan Perdesaan Abang Erawang ditujukan untuk:
“Menjadikan Kawasan Perdesaan Abang Erawang sebagai model kawasan perdesaan wisata budaya dalam upaya merawat keberadaan dan keseimbangan Bali”

Secara khusus, tujuan yang ingin dicapai adalah :

1. Membuat Rencana Pembangunan Kawasan Perdesaan, terutama yang terkait dengan pengembangan Abang Batudinding, Suter, Abang Songan sebagai kawasan wisata budaya untuk lima tahun ke depan.
2. Memberikan dasar bagi penyusunan Rencana Kelola Ruang Kawasan Perdesaan Abang Erawang yang berkelanjutan dan berbasis masyarakat.

1.3 LANDASAN HUKUM

Adapun landasan hukum yang dijadikan pedoman dalam penyusunan rencana pembangunan kawasan perdesaan ini adalah sebagai berikut :

Undang-Undang

1. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa menyebutkan bahwa Kawasan Perdesaan merupakan perpaduan pembangunan antar-Desa dalam 1 (satu) Kabupaten/Kota yang dilaksanakan dalam upaya mempercepat dan meningkatkan kualitas pelayanan, pembangunan, dan pemberdayaan masyarakat Desa di Kawasan Perdesaan melalui pendekatan pembangunan partisipatif. Pada Pasal 83 ayat (4) mengatur bahwa Rancangan Pembangunan Kawasan Perdesaan dibahas bersama oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah Provinsi, Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota, dan Pemerintah Desa; ayat (5) mengarahkan agar Rencana Pembangunan Kawasan Perdesaan ditetapkan oleh Bupati/Walikota sesuai dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah.
2. Peraturan Pemerintah
 - Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2015 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, Pasal 124 ayat (1) mengatur bahwa Pembangunan kawasan perdesaan dilaksanakan di lokasi yang telah ditetapkan oleh Bupati/Walikota. Selanjutnya, Pasal 124 ayat (2) menentukan bahwa penetapan lokasi pembangunan kawasan perdesaan dilaksanakan dengan urutan: (a) inventarisasi dan identifikasi, (b) usulan, (c) penilaian usulan, (d) penetapan kawasan.
 - Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Desa Pasal 124 ayat (1) mengatur bahwa pembangunan kawasan perdesaan dilaksanakan di lokasi yang telah ditetapkan oleh Bupati/Walikota.
3. Peraturan Menteri
 - Permen Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Nomor 5 Tahun 2016 tentang Pedoman Pembangunan Kawasan Perdesaan memperjelas tujuan pembangunan kawasan perdesaan yaitu untuk mempercepat dan meningkatkan kualitas pelayanan, pengembangan ekonomi, dan/atau pemberdayaan masyarakat desa. Pasal 7 mengatakan bahwa Rencana Pembangunan Kawasan Perdesaan merupakan rencana pembangunan jangka menengah yang berlaku selama 5 (lima) tahun dan memuat program pembangunan.

BAB II

DESKRIPSI KONDISI KAWASAN

2.1. Deskripsi Kawasan

Secara umum deskripsi Kawasan Perdesaan Abang Erawang dapat dilihat pada Tabel 2.1 berikut:

Tabel 2.1 Deskripsi Kondisi Kawasan Perdesaan Abang Erawang

No	Aspek	Lingkup	Uraian
1.	Nama kawasan	a. Tema kawasan	Kawasan Perdesaan Pariwisata Budaya
		b. Nama lokasi	Abang Erawang
2.	Letak kawasan	a. Kecamatan	Kintamani
		b. Kabupaten	Bangli
3.	Wilayah	a. Jumlah kecamatan	1 (satu) kecamatan, yaitu Kecamatan Kintamani
		b. Jumlah dan nama Desa	a. Desa Abang Batudinding b. Desa Suter c. Desa Abang Songan
		c. Luas wilayah	2.553 hektar (BPS, 2019)
		d. Desa yang berpotensi sebagai pusat kawasan	Desa Abang Batudinding
		e. Perkembangan Desa (IDM)	Desa tertinggal : -
			Desa berkembang: 3 desa (Desa Abang Batudinding, Desa Suter, Desa Abang Songan)
4.	Potensi ekonomi	a. Komoditas unggulan kawasan	a. Jeruk 28.200 Pohon, hasil produksi jeruk 2.509 ton
		b. Komoditas unggulan desa	
		1) Desa Abang Batudinding	a. Nangka : 200 pohon, hasil produksi 3 ton b. Jeruk : 3.000 pohon hasil produksi 1.000 ton
		2) Desa Suter	a. Nangka : 1.000 pohon hasil produksi 3 ton b. Jeruk : 3.200 pohon, hasil produksi 9 ton
		3) Desa Abang Songan	a. Nangka : 1.500 pohon, hasil produksi 500 ton b. Jeruk : 22.500 pohon, hasil produksi 1.500 ton
5.	Penduduk dan Mobilitas penduduk	a. Jumlah penduduk	6.466 jiwa (Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Bangli)
		b. Jumlah penduduk miskin	Jumlah Jiwa Desil 1-4 : 1.061 jiwa Jumlah RT Desil 1 -4 : 307 RT (Dinas Sosial Kabupaten Bangli)
		c. Mata pencaharian penduduk	Petani, buruh tani, pedagang, PNS, TNI/POLRI, jasa transportasi, perajin, dan pegawai swasta
6.	Sarana dan Prasarana kawasan yang sudah ada	a. Sarana pendidikan	PAUD/TK, SD, dan SMP
		b. Sarana kesehatan	Puskesmas Pembantu, dan Posyandu

No	Aspek	Lingkup	Uraian
		c. Sarana ekonomi	LPD (Lembaga Perkreditan Desa) BumDes (Badan Usaha Milik Desa)
		d. Infrastruktur	Jalan, listrik, komunikasi (telpo dan jaringan internet
7.	Permasalahan yang dihadapi	a. Bidang Infrastruktur	- Jalan antar desa dan dalam desa sebagian masih ada yang rusak (masih berupa tanah) - Distribusi air bersih belum merata (masih tergantung pada bak penampungan air hujan dan membeli dari tangki tangki swasta, sumber mata air debit kecil) - Masih ada rumah tidak sehat (ventilasi udara dan sinar matahari, serta sanitasi)
		b. Ekonomi	- Tergantung pada satu komoditas (jeruk) - Kebutuhan pangan dan energi tergantung pihak luar - Kecenderungan anak muda bekerja di luar desa - Diversifikasi usaha dan produk terbatas - Belum semua desa memiliki pasar desa
		c. Pendidikan	- Belum ada sekolah lanjutan atas/kejuruan - Belum ada mekanisme pendidikan yang ditujukan untuk memahami dan mencintai adat/budaya desa - Belum ada pendidikan yang terkait dengan lingkungan, anak dan perempuan, kesehatan reproduksi, kekerasan dalam rumah tangga, pendidikan pranikah, serta penyakit sosial baru, seperti HIV/AIDS dan narkoba
		d. Kesehatan	- Tenaga medis dan prasarana/sarana kesehatan masih kurang - Keyakinan dan praktik pengobatan tradisional masih berlaku, namun belum ada pendataan tanaman obat dan pencatatan formula/resepnya - Kesadaran hidup bersih masih kurang, terutama yang terkait dengan pengelolaan sampah - Belum ada Tempat Pengelolaan Sampah

2.2. Fisik Dasar

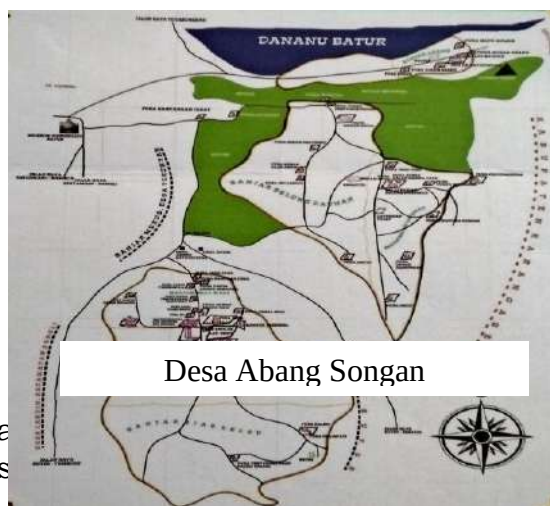
2.2.1 Luas dan Batas Wilayah Administrasi

Kawasan Perdesaan Abang Erawang merupakan bagian dari Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli, Bali

Kawasan yang terletak di Gunung Abang ini, pusat kawasannya berjarak sekitar 12 km ke pusat Kecamatan Kintamani, 26 km ke Bangli sebagai ibukota Kabupaten Bangli, dan 68 km ke Denpasar sebagai ibu kota Provinsi Bali. Perjalanan bisa ditempuh menggunakan sepeda motor atau mobil selama 30 menit ke Kintamani, 60 menit ke Bangli, dan 3 jam ke Denpasar



Desa Abang Batudinding



Desa Abang Songan

2.2.2 Kondisi Iklim

Sebagai kawasan yang terletak di daerah pegunungan, suhu udara di kawasan ini berkisar rata-rata 26⁰.

2.2.3 Topografi

Kawasan Perdesaan Abang Erawang terletak pada dataran tinggi Pegunungan pada ketinggian diatas 1.000 meter di atas permukaan laut.

2.2.4 Penggunaan Lahan

Berdasarkan Data Kecamatan Kintamani Dalam Angka Tahun 2019, penggunaan lahan di Kawasan Perdesaan Abang Erawang terdiri dari:

- Perkebunan : 242 Ha
- Tegal : 1,519 Ha
- Sawah : - Ha
- Pekarangan : 42 Ha
- Kuburan : 8 Ha
- Lainnya : 2,086 Ha

2.2.5 Ekosistem dan Keanekaragaman Hayati

Hutan

Kawasan Perdesaan Abang Erawang pada dasarnya memiliki beberapa titik yang berfungsi sebagai hutan, walaupun dalam peta penggunaan lahan tidak teridentifikasi lahan hutan. Hutan yang ada pada umumnya merupakan hutan lindung yang terkait dengan budaya masyarakat, yaitu hutan yang disakralkan tanpa boleh merubah fungsinya, yang diantaranya adalah :

Disamping ada hutan milik adat dan milik perorangan dengan hasil kayu, madu lebah, bambu.

Sungai dan mata air

Sebagai sebuah kawasan pegunungan, Kawasan Perdesaan Abang Erawang potensi air volume besar letaknya jauh dibawah berasal dari

danau, mata air, embung volume kecil, sungai debit kecil, bak penampungan air hujan disamping beli dari tangki-tangki swasta
Sumber air juga tersebar di seluruh kawasan, baik yang digunakan untuk kebutuhan sehari-hari masyarakat maupun yang difungsikan untuk kebutuhan ritual bersifat sakral. Daftar sumber air yang berada di kawasan Abang Erawang dapat dilihat pada Tabel 2.2.5. berikut:

Tabel 2.2. Daftar Sumber Air Berdasarkan Fungsinya

1.	Danau
2.	Bak Penampungan Air Hujan
3.	Beli dari Tangki Swasta
4.	Mata Air



Gambar 2.1 Ekosistem kawasan: hutan

Tanaman dan Satwa

Kawasan Perdesaan Abang Erawang memiliki berbagai jenis tanaman dan satwa. Beberapa di antaranya sudah langka, bahkan ada yang sudah punah. Sementara jenis satwa yang semakin langka adalah satwa yang berada di sekitar sumber air dan sungai. Dulu masyarakat memenuhi kebutuhan protein hewannya dari hewan-hewan sungai atau sekitar sungai, namun saat ini tidak lagi karena semakin jarang ditemukan. Jenis tumbuhan dan satwa yang ada di kawasan perdesaan Abang Erawang dapat dilihat pada Tabel 2.3 dan Tabel 2.4

Tabel 2.1 Jenis Tumbuhan berdasarkan Fungsinya

Jenis	Tumbuhan
Tanaman Keras	Bunut, Suren, Beringin, Jaka/Enau, Blalu, Badung, Jati, Bayur, Tahep, Kemiri, Klerek, Jempinis, Kejimas, Sengon, Kutuh
Bambu	Ampel, Bali, Tali, Petung, Buluh, Tamblang, Batu, Tultul, Gesing, Tabah

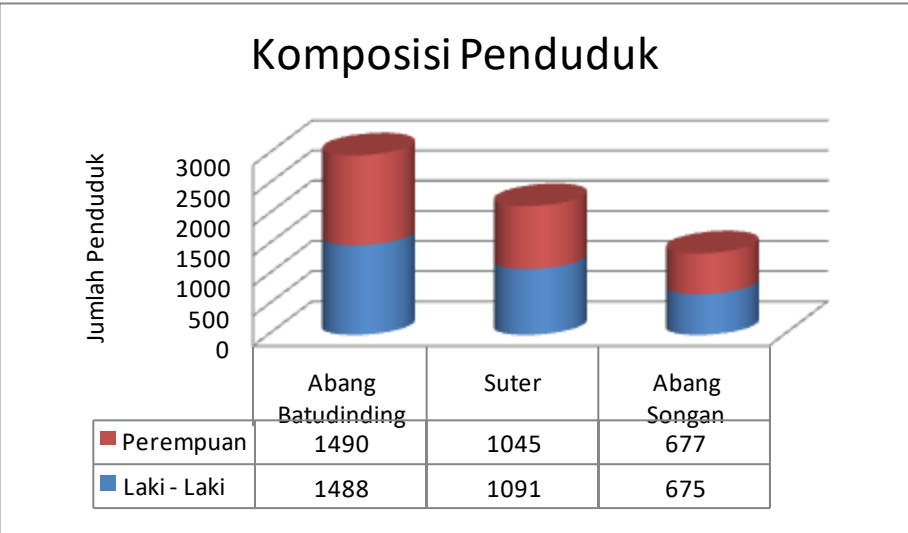
Jenis	Tumbuhan
Pakan Ternak	Daun Gamal, Rumput gajah, Daun Lamtoro, Daun Santen, Daun cempaka, Daun nangka, Daun uyah-uyah, Daun amplas, Daun pisang, Daun salak, Daun enau, Daun sonokeling, Buyung-buyung
Tanaman Upacara	Pinang, Angsoka, Kamboja, Sandat, Soka, Kembang kuning, Base/sirih, Kembang sepatu/pucuk, Cempaka, Merak, Bunga nusa indah, Kembang kertas, Pohon peji, Daun Endong, Kayu sugih, Dapdap, Pandan harum, Pandan berduri, Cepaka gondok, Tanaman Bekenying, Tanaman pati kalah, Tanaman bisa keling, Ubi, Keladi, Kelapa gading, Kelapa mulung, kelapa Sudamala Padi gaga/padi bali merah, Botor, Ucu, Jagung Kedu, Jawa, Gudem, Bunga Kenyewan (sudah langka/hilang)
Tanaman Obat	Jarak, Kunyit, Isen, Jahe, Sirih, Gamongan, Sembung, Kecencem, Dapdap, Mahkota dewa, Kunyit putih, Daun lema, Daun Delem, Mica putih, Jabugarum/pala, Cengkeh, Daub base
Bumbu dan Sayur	Kunyit, Jahe, Isen, Kencur, Tabia bun, Bongkot, Serai, Daun pelindo, Daun Anti, Daun Belimbing
Tanaman Kecantikan	Paku lindung muda, bunga sandat, bunga deming, daun nangka kuning
Burung	Bengres/Cucak jenggot, Kepecit, Punglor/tapuk buah, Becica, Kapiyu (warna kuning dan mata putih), Cerukcuk, Jeling (Warna hitam dengan mata merah), Sendet, Tegtegan jalan (warna hijau), Lempicak, Tying-tying, Keker, Tinglar, Perit,
	Petingan, Sesapi, Kelelawar, Bukal, Tetegik, Bangras, Keberber, Belatuk, Blatuk loloh (bulunya dapat digunakan loloh untuk anak bayi batuk), blatuk sapi, Gowak, Gelatik, Puyuh, Tabia-tabia Langka: Kukur Babi, Burung hantu (celepuk), Tengkek (warna hijau dan warna putih mata erah) Punah: Curik Bali
Serangga	Jangkrik (kalong, kalian, Cawang, Bali), Borbor, Ketembreng, Sawan air, Senayu, Senangret, Kecek, Kobok
Capung	Memedi (warna biru, warna merah dan keemasan), Kitian, Kebo, Tabia, Kok, Gantung
Satwa lainnya	Lubak/Luwak, Semal/Tupai, Alu, Lelasan, Kadal, Baluan, Dangap-dangap, Ular, Ancruk, Sebatah, Ketunggeng, Kalajengking, Celedu, Kalimayah, Jelati (santen, kalung, biyu, jepang), Bekicot
Hewan ternak/ peliharaan	Babi, sapi, kambing, ayam, anjing

2.3. Sosial Budaya dan Kependudukan

2.3.1. Demografi

Berdasarkan data Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bangli per Juli 2019, secara umum,

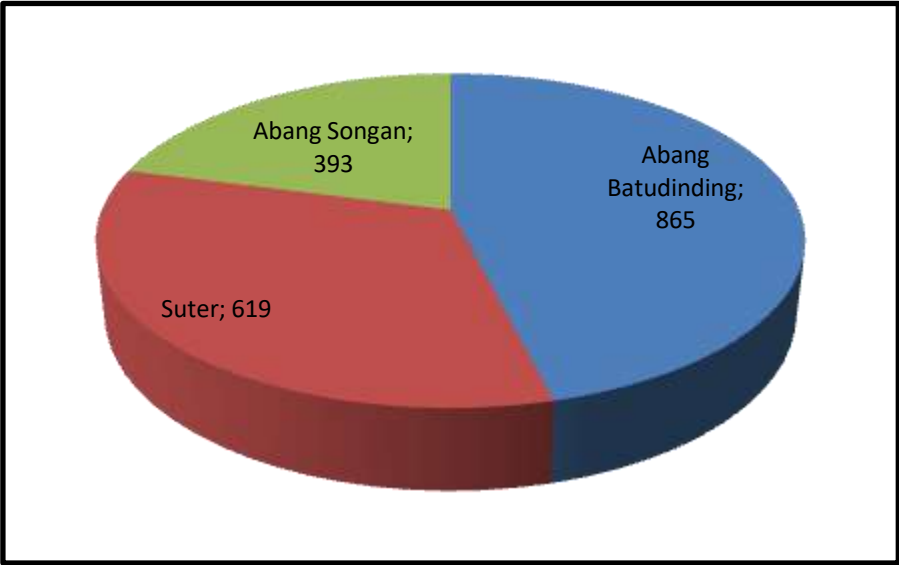
komposisi penduduk di kawasan Abang Batudinding, Suter, Abang Songan lebih banyak terdiri dari kaum laki-laki, yaitu sebanyak 3.254 jiwa sementara penduduk perempuan berjumlah 3.212 jiwa. Untuk jelasnya dapat dilihat pada Gambar 2.2.



Sementara, jumlah kepala keluarga berdasarkan data Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bangli per Juli 2019 adalah sebagai berikut :

- Abang Batudinding : 865 KK
- Suter : 619 KK
- Abang Songan : 393 KK

Berdasarkan kedua grafik, diketahui bahwa jumlah penduduk tertinggi adalah Abang Batudinding, sementara Abang Songan berpenduduk paling rendah – sebanding dengan luas wilayahnya. Untuk jelasnya dapat dilihat pada Gambar 2.3.



Gambar 2.3 Grafik Persentase Jumlah KK per Desa

2.3.2. Sejarah, Budaya, dan Kepercayaan
Sejarah

Desa Abang Batudinding merupakan cerita turun temurun dari orang tua dahulu, maka diceritakan pada mulanya Desa Abang kena bencana sehingga penduduk asli Abang mengungsi dan menetap di Desa Batur, sehingga penduduk ini disebut Batur Abang. Setelah kepindahan warga Abang ke Desa Batur, wilayah ini menjadi kosong, pada saat itu wilayah Abang masih

dibawah kekuasaan Dalem Nyalian Klungkung, dikisahkan Raja Dalem Nyalian senang berburu sampai kewilayah Abang dipinggiran Danau Batur, tepatnya dikaki Gunung Abang (Gunung Tuluk Biyu Atau Gunung Kuntuliku) karena seringnya beliau berburu supaya ada yang menyiapkan keperluannya diutuslah Keluarga Desa Tegal Wangi yaitu Keluarga Ki Pasek Tangkas Kori Agung untuk mendiami wilayah Abang tersebut.

Kemudian dikisahkan Desa Batudinding yang ada diwilayah Kubu Karangasem diserang oleh Pasukan Panji Sakti dari Buleleng dan diceritakan pada pertempuran itu penduduk Batudinding kewalahan menghadapi Pasukan Panji Sakti yang terkenal dengan sebutan “Taruna Goak” dan akhirnya mengungsi ke Desa Terunyan bersama dengan beberapa warga seperti : Warga Gelgel, Warga Kayu Selelem, Warga Celagi, Warga Pande Den Bencingah , Warga Arya Gajah Para, Warga Dalem Dasar dan Warga Lainnya, sampai saat ini masih ada bukti peninggalan bahwa Desa Batudinding pernah menetap di Desa Terunyan yaitu berupa Bale Agung.

Karena wilayah ini sempit penduduk Desa Batudinding sering berburu sampai kewilayah Abang yang didiami oleh Warga Tangkas, dan akhirnya membuat kesepakatan antara Warga Tangkas dan Desa Batudinding untuk tinggal bersama-sama diwilayah Abang, pada awalnya Desa Batudinding berada dibawah pemerintahan Desa Terunyan, kemudian warga Desa Batudinding mohon kepada Raja agar diberikan pemerintahan sendiri sesuai dengan bunyi prasasti yang bertahun isaka 933 atau tahun 1011 M antara lain berbunyi “ *Swatantra Sewakanya*“ yang berarti sejak tahun 1011 M Desa Abang/Airawang terlepas dari Pemerintah Desa Terunyan.

Diceritakan pada saat itu sangat sulit mencari seorang pemimpin, kemudian disepakatilah semeton Gelgel dari Desa Songan untuk menjadi seorang pemimpin , akhirnya pada masa jayanya adat istiadat dipadukan maka disebutlah Desa Abang Batudinding yaitu perpaduan antara Adat Abang dan Batudinding.

“ *Swatantra Sewakanya*“ yang berarti Desa Abang atau Airawang terlepas dari pemerintah Desa Terunyan sejak tahun 1011 M.

Desa Batudinding yang ada diwilayah Kubu Karangasem diserang oleh Pasukan Panji Sakti dari Buleleng dan diceritakan pada pertempuran itu penduduk Batudinding kewalahan menghadapi Pasukan Panji Sakti yang terkenal dengan sebutan “Taruna Goak” dan akhirnya mengungsi ke Desa Terunyan bersama dengan beberapa warga seperti : Warga Gelgel, Warga Kayu Selelem, Warga Celagi, Warga Pande Den Bencingah, Warga Arya Gajah Para, Warga Dalem Dasar dan Warga Lainnya, sampai saat ini masih ada bukti peninggalan bahwa Desa Batudinding pernah menetap di Desa Terunyan yaitu berupa Bale Agung.

Penduduk Desa Batudinding sering berburu sampai kewilayah Abang yang didiami oleh Warga Tangkas, dan akhirnya membuat kesepakatan antara Warga Tangkas dan Desa Batudinding untuk tinggal bersama diwilayah

Abang, pada awalnya Desa Batudinding berada dibawah pemerintahan Desa Terunyan, kemudian warga Desa Batudinding mohon kepada Raja agar diberikan pemerintahan sendiri kemudian disepakatilah semeton Gelgel dari Desa Songan untuk menjadi seorang pemimpin ,akhirnya pada masa jayanya adat istiadat dipadukan maka disebutlah Desa Abang Batudinding yaitu perpaduan antara Adat Abang dan Batudinding.

Diceriterakan dalam Sejarah Desa Suter : Semula Desa Abang bernama Airawang (pada jaman pemerintahan Gunaparya Dharmapatni/Udayana Warmadewa berkuasa di Bali sekitar tahun isaka 910 s/d 933 atau tahun 988 s/d 1011 M.Penduduknya berasal dari Desa Trunyan sejumlah 20 KK pada awalnya dibawah pemerintahan Desa Terunyan . Kemudian mohon kepada raja agar diberikan pemerintahan sendiri seuai dengan bunyi prasasti yang bertahun isaka 933 atau tahun 1011 M antara lain berbunyi” Swatantra sewakanya yang berarti sejak sejak tahun 1011 M Desa Airawang terlepas dari pemerintahan Desa Terunyan (Otonomi). Dikisahkan pada mulanya Desa Abang yang semula bernama Airawang kena bencana alam Oleh karena Desa Airawang terletak dibawah kaki Gunung Tulukbiyu sehingga penduduknya asli Desa Abang merasa khawatir terjadi longsor akan tertimbun, lalu semuanya pindah dan menetap di Desa Batur, dan sejak itulah di Desa Batur ada Banjar Abang dan Pura Abang dan penduduknya disebut Batur Abang.

Sebab kekosongan Desa Airawang itulah berubah namanya menjadi Desa Abang, yang pada waktu itu dibawah kekuasaan Pemerintahan Dalem Nyalian. Sampai-sampai Desa lain antara lain Desa Batudinding. Berhubung Dalem Nyalian sering berburu didalan hutan wilayah Abang, maka untuk tempat bermalam Dalem Nyalian diperintahkan 4 kepala keluarga penduduk desa Tegalwangi yaitu : keluarga Ki Pasek Tangkas Kori Agung, untuk memondok di Desa Abang.

Kemudian pada suatu ketika wilayah utara kerajaan Nyalian dan Taman Bali diserang oleh Kerajaan Buleleng dengan pasukan intinya yang dikenal Taruna Goak. Dan penduduk desa yang ditaklukan melarikan diri meninggalkan kampungnya. Diantaranya Desa Abang Batudinding sejumlah 20 KK yang melarikan diri dan oleh pemimpinnya dipermalumkannya kepada Dalem Nyalian agar tinggal di Desa Abang, sejak itu Desa Abang berpenduduk 24 KK.

Oleh karena Dalem Nyalian dengan Dalem Tamanbali masih hubungan Kekeluargaan (Keturunan). Oleh Dalem Nyalian agar Dalem Tamanbali mengijinkan salah seorang keluarga Ki Pasek Gelgel di Songan yang sekaligus menjadi Perbekel di Desa Abang. Namun Ki Pasek Gelgel yang ditunjuk tidak bersedia kecuali diijinkan membawa rakyatnya, karena beliau ragu memimpin masyarakat yang belum dikenalnya. Oleh Dalem Tamanbali diperkenankan membawa 15 KK yang seluruhnya warga Pande menyeberangi Danau Batur dengan Perahu dan sejak itulah Desa Abang menjadi 40 KK. Sejak itu Desa Abang semakin lama semakin

berkembang dan menjadi 3 Banjar Yaitu : Banjar Tangkas, Banjar Batudinding dan Banjar Songan sesuai asal dari penghuninya. Namun semakin lama semakin berkembang Desa Abang memekarkan diri menjadi 3 (Tiga) yaitu : Desa Abang Songan, Desa Abang Batudinding dan Desa Suter. Desa Suter memekarkan diri dari Desa Abang Batudinding tepatnya tanggal 1 Desember 1951.

Demikian sejarah singkat Abang Erawang (Abang Songan , Suter dan Abang Batudinding) yang sampai saat ini penduduk ketiga Desa masih membaaur menjadi satu wilayah.

Situs dan budaya

Menurut penuturan tokoh masyarakat pada tahun 1964 terjadi longsor di Bukit Abang sehingga menimpa desa Abang Batudinding dibawah sehingga pindah ke atas kemudian terpecah menjadi beberapa desa diantaranya desa Abang Songan

Ritual dan Seni Sakral

Seperti masyarakat Bali pada umumnya, masyarakat Kawasan Abang Batudinding, Suter, Abang Songan juga memiliki banyak ritual, baik yang ditujukan untuk Sang Pencipta, para leluhur, maupun untuk manusia itu sendiri. Ada beberapa ritual unik yang berbeda dengan desa lain di Bali, yaitu :

- Ngusaba Tegen di Desa Abang Songan, Abang Batudinding dan Suter
- Pungun – Pungun / Pebrataan tidak memotong hewan selama 3 bulan di masing-masing rumah kecuali di Pura Desa

Desa Abang Batudinding, Suter, Abang Songan sangat kaya akan seni sakral yang hanya akan ditampilkan saat ada upacara di pura sungungan desa masing-masing dalam kawasan Abang Erawang. Seni sakral ini tidak dapat dipentaskan sewaktu-waktu untuk kebutuhan seremonial ataupun kebutuhan lainnya diluar yang telah menjadi kebiasaan dan kewajiban.

Beberapa jenis seni sakral lainnya :

- Tari Baris: Baris Jojor, Baris Tombak, Baris Presi.
- Tabuh Sakral: tabuh Taksu, tabuh Undang-undangan (Undang-undangan, Iying-iyangan, Tinjak Jaran, Puji Ngeronong, Katik Bali), tabuh Gekagah Puwun, tabuh Melis, tabuh Nguliang Saa (Nguliang Saa Bawak, Nguliang Saa Dawa, Kidung Kili), tabuh Kale (Aris- arisan, Sambang Kirang, Lelemesan, Gegambuhan, Truna Mingkelik, Umang, Semar Pegulingan, Bulung Daya), tabuh Nyurud (Baris Abung-abuangan, Baris Gede, Baris Bulan Kepangan, Petakon, Belawangan, Mekeba-kebayan, Rejang Akilukan – Dundung, Pagpag Rurung, Tanding, Pagpag Rurung Bawak), tabuh Rejang (seperti pada uraian tari Rejang), tabuh khusus (Unda, Buncing, Rejang Lelangaran.
- Tari Sang Hyang Deling
- Tari Gandrung Abang Songan



Kelembagaan Adat

Adat dan kelembagaan adat bagi masyarakat kawasan Abang Erawang diterapkan konsepsi *desa mawa cara negara mawa tata*, setiap desa punya adatnya sendiri dan tatanan pemerintahan sendiri. Namun secara umum memiliki konsepsi utuh yang meliputi *parahyangan*, *pawongan*, *palemahan*. Terkait dengan pemerintahan desa adat, melakukan adaptasi dan dengan struktur mengacu pada Perda Propinsi Bali No 3 Tahun 2001 tentang Desa Pakraman.

Kepercayaan dan Keberagaman

Secara umum, masyarakat mempercayai Tuhan Sang Pencipta yang bermanifestasi dalam setiap ciptaannya. Unsur-unsur alam seperti pohon besar dan batu menjadi media untuk bersyukur dan memuliakan Sang Pencipta, menumbuhkan perilaku santun terhadap semua ciptaan-Nya. Melalui berbagai ritual, masyarakat meyakini konsep *panca sradha*, lima keyakinan atas Sang Pencipta, *atman* atau jiwa – Sang Hyang Urip, *karma pala* sebagai hukum alam, *samsara punarbawa* atau reinkarnasi, dan moksa sebagai bentuk kebahagiaan rohani yang kekal.

2.3.3. Seni Pertunjukan

Seni pertunjukan berbeda dengan seni sakral. Seni pertunjukan bersifat hiburan, boleh ditampilkan kapan pun berdasarkan kebutuhan. Masyarakat kawasan Abang Erawang kaya dengan seni hiburan, namun beberapa di antaranya sudah tidak ditampilkan lagi karena anak muda saat ini tidak tertarik dengan seni hiburan tradisional. Seni pertunjukan yang masih ada dan pernah ada di antaranya:

- Tari: Joget, Topeng
- Musik/lagu: Kidung/Santi, Gong atau Gambelan



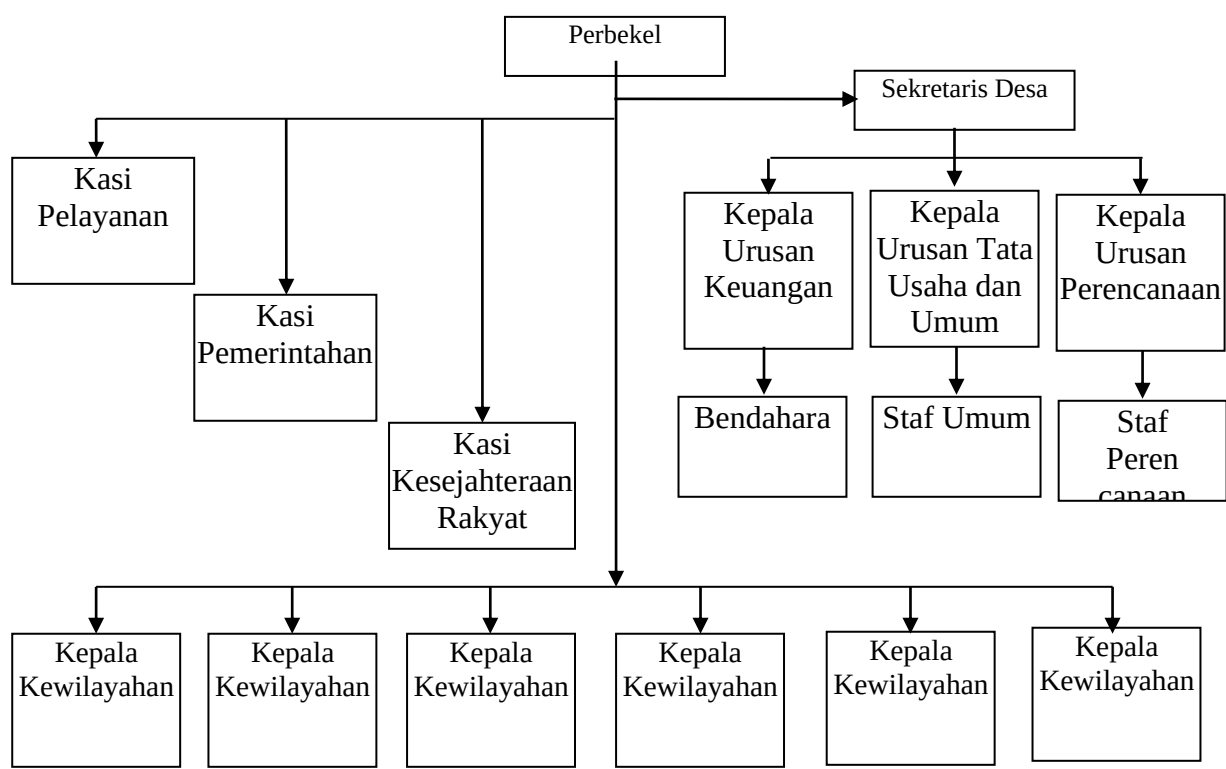
2.3.4. Politik dan Keamanan

Kawasan Perdesaan Abang Erawang terbagi dalam tiga desa, dan masing-masing desa terbagi menjadi wilayah banjar dinas, yaitu:

- Abang Batudinding : Banjar Dinas Dukuh, Bubung, Suter, Klakat, Peselatan, Beluhu
- Suter : Banjar Dinas Suter, Bubung, Peselatan, Beluhu, Munduk Wani
- Abang Songan : Banjar Dinas Abang, Banjar Dinas Abang Songan, Banjar Dinas Bias Kaja, Banjar Dinas Bias Kelod, Banjar Dinas Belong Danganin, Banjar Dinas Belong Dauhan

Sistem pengambilan keputusan di tingkat perencanaan desa dilakukan melalui musyawarah desa dengan mengundang seluruh unsur masyarakat. Hal ini ditetapkan melalui Peraturan Desa yang dikeluarkan oleh BPD, dilanjutkan dengan Peraturan Perbekel. Peraturan Pelaksanaan ditetapkan melalui Keputusan Perbekel. Namun untuk proses pengambilan keputusan yang tidak bersifat umum, atau hal-hal yang bersifat mendadak dan penting untuk diputuskan segera, cukup melalui Surat Keputusan Perbekel. Untuk keputusan yang terkait administrasi, dapat diselesaikan oleh Sekretaris Desa dan diketahui Perbekel.

Struktur pemerintahan desa di Kawasan Perdesaan Abang Erawang seperti pada umumnya desa di Bali, sebagai berikut:



Gambar 2.10. Struktur Pemerintahan Desa

Setiap desa juga memiliki organisasi lokal, di samping pemerintahan desa. Organisasi lokal yang ada ada yang bersifat sosial kemasyarakatan, ada juga untuk tujuan ekonomi. Beberapa di antaranya adalah Subak Abian, Gapoktan, BUMDes, LPD (Lembaga Perkreditan Desa), PKK, Posyandu, dan Sekaa Taruna Taruni. Masing-masing desa juga memiliki satuan keamanan desa yang disebut

Hansip, bekerja sama dengan Pecalang di bawah koordinasi Desa Adat.

2.4. Ekonomi

2.4.1. Pertanian dan Pangan

Saat ini sumber pangan utama masyarakat Abang Batudinding, Suter, Abang Songan adalah beras yang berasal dari luar desa.

Disamping tanaman umbi umbian dan sayur mayur masyarakat di daerah Abang Erawang juga menanam buah buahan seperti buah nangka, pisang dan jambu biji.

2.4.2. Perkebunan

Jenis tanaman utama perkebunan kawasan Abang Batudinding, Suter, Abang Songan adalah jeruk. Berdasarkan data komoditas unggulan kawasan diketahui bahwa pada jeruk

Selain itu, di dalam areal perkebunan terdapat banyak pohon jeruk, saat ini kopi tumpang sari dengan jeruk

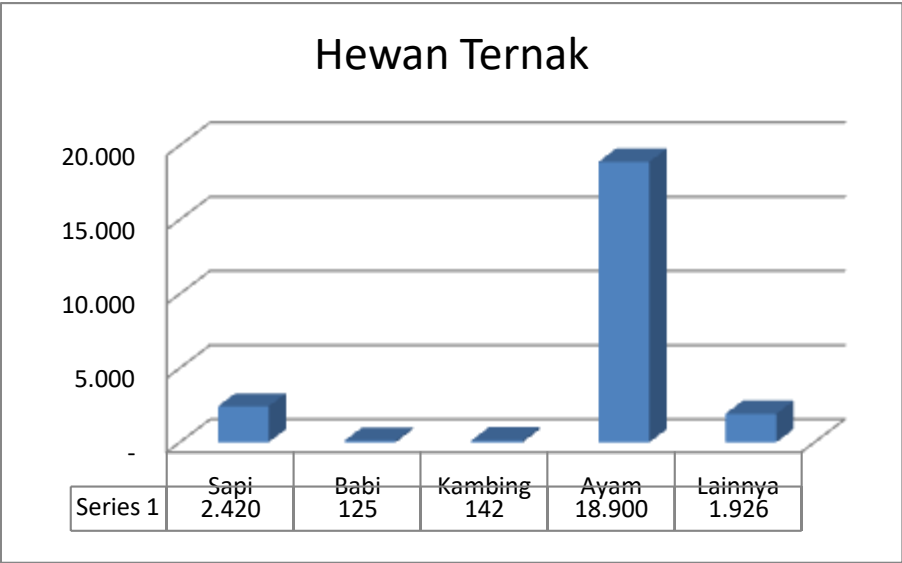
2.4.3. Peternakan

Ada beberapa jenis ternak yang dipelihara oleh masyarakat, yaitu sapi, babi, kambing, serta unggas seperti ayam dan itik. Untuk pakan ternak, masyarakat masih memanfaatkan tanaman lokal, seperti daun gamal, rumput gajah, daun lamtoro, dan daun santen.



Gambar 2.11
Hasil Perkebunan: Jeruk

Sapi 2.420, Babi 125, Kambing 142, Ayam 18.900 lainnya 1.926



Gambar 2.12.
Grafik Jumlah Hewan Ternak Tahun 2019

2.4.4. Industri dan Pengolahan

Kerajinan lokal yang berkembang di masyarakat adalah kerajinan kayu. Sebagian besar masyarakat, khususnya Abang Batudinding, Suter, Abang Songan kerajinan kayu sebagai kotak kemasan jeruk, meja, kursi dan lain-lain.



Gambar 2.13. Kerajinan Kayu

2.4.5. Rumah dan Permukiman

Kawasan Perdesaan Abang Erawang terbentuk dan sampai sekarang berkembang dengan pola keruangan tradisional, di mana permukiman masyarakat terkumpul pada satu titik sebagai pusat desa. Dulunya kawasan di luar permukiman merupakan hutan yang sebagian di antaranya bercampur dengan tanaman perkebunan, hingga kemudian sebagian hutan berubah menjadi lahan perkebunan dan tegalan, Seiring dengan perkembangan penduduk, sebagian di antaranya kemudian membangun rumah tinggal di dalam lahan perkebunan atau tegalan. Beberapa di antaranya kemudian menjadi pusat banjar/dusun, dan beberapa di antaranya tersebar di antara lahan perkebunan/tegalan.

Pekarangan rumah-rumah yang terletak di dalam desa sempit dan saling berhimpitan. Sementara rumah yang di tengah kebun pekarangannya lebih luas, juga bangunan rumah itu sendiri. Saat ini sebagian besar rumah yang ada sudah berbentuk modern dengan material modern. Atap terbuat dari genteng atau seng, tembok dari batu bata atau batako berlapis semen, dan lantai tegel atau keramik. Beberapa di antara rumah-rumah tersebut masih ada yang menggunakan bahan-bahan lokal/tradisional, terutama untuk rumah-rumah adat. Atap terbuat dari ilalang, tembok dari bambu atau tanah, dan lantai dari tanah. Rumah-rumah adat yang ada sebagian juga sudah dimodifikasi, material lokal/tradisional bercampur moden, bahkan modern keseluruhan.

2.4.6. Sanitasi dan Air Bersih

Sampah menjadi salah satu masalah utama di kawasan ini. Di kawasan Abang Batudinding, Suter, Abang Songan pada dasarnya belum memiliki sistem pengelolaan secara utuh, namun sudah ditangani oleh masing-masing desa. Di Desa Abang Batudinding sampah di angkut ke TPA dengan kendaraan roda tiga setiap tiga hari sekali kecuali hari libur masih terjadi tumpukan sampah sedangkan di Desa Suter sampah di angkut tiap 14 hari sekali ke TPA, Masyarakat setiap pagi membawa sampahnya ke tong sampah atau gerobak terdekat, dan selanjutnya petugas kebersihan desa membuang sampah tersebut ke tempat pembuangan sampah. Tumpukan sampah terjadi pada hari-hari tertentu.

Masalah air bersih menjadi masalah paling utama yang dihadapi seluruh desa dikawasan ini. Rata-rata setiap

rumah tangga memang sudah memiliki kamar mandi, namun masih banyak yang belum terlayani dengan ketersediaan air bersih dengan baik sehingga hampir setiap rumah memiliki bak penampungan air hujan. Air yang didistribusikan berasal dari beberapa sumber, ada yang berasal dari dalam desa dan ada juga dari luar desa. Ada beberapa sumber air yang berasal dari sungai, sehingga ketika musim penghujan air berwarna kecoklatan bercampur tanah. Sementara air yang berasal dari mata air atau *klebutan* sangat bening dan segar namun dengan debit air yang sangat kecil.



Gambar 2.14
Kendaraan Roda Tiga Pengangkut Sampah
Di Desa Abang Batudinding

2.5. Sarana dan Prasarana

2.5.1. Jaringan Jalan, Listrik, dan Komunikasi

Masih perlu dibangun beberapa jalan dan jembatan baru sebagai penghubung antar desa. Walaupun demikian jaringan jalan antar desa sudah terhubung dengan jalan kabupaten sebagai jalan utama. Jalan kabupaten yang dimaksud merupakan jalan lokal dalam sistem jaringan jalan primer yang menghubungkan Bangli sebagai ibukota Kabupaten Bangli dengan desa, juga jaringan jalan sekunder dalam wilayah Kabupaten Bangli. Jalan aspal diperbaiki dengan kualitas bagus semenjak hotmix masuk desa.

Sementara untuk jalan desa atau jalan lingkungan terdiri dari beberapa jenis, yaitu jalan beraspal (dalam kondisi rusak), rabat beton, paving, dan tanah. Lebar jalan bervariasi mulai dari 40 cm hingga 200 cm. Karena topografi yang sangat rapat, sebagian besar jalan sangat berliku dengan kemiringan hingga 45°. Terkait dengan iklim dan ketinggian curah hujan, sebagian jalan rabat beton dalam kondisi berlumut dan licin. Untuk jalan desa ada beberapa jalan baru di Desa Abang Batudinding dan masih banyak belum di aspal

Jaringan listrik belum terdistribusi secara merata, semua rumah tangga di Kawasan Perdesaan Abang Erawang sudah mendapatkan layanan listrik, sebagian rumah tangga juga sudah menggunakan sistem listrik pra bayar. Saat ini masyarakat Abang Batudinding, Suter, Abang Songan telah dapat berkomunikasi langsung dengan dunia luar melalui jaringan telepon seluler dan internet. Hampir semua warga Abang Batudinding, Suter, Abang Songan sudah memiliki atau menggunakan telepon seluler.

Sementara untuk jaringan internet juga tersedia fasilitas wi-fi di kantor desa Abang Batudinding, Suter dan Abang Songan maupun di gedung serba guna.



Gambar 2.15 Jalan Desa dan Meteran Listrik Pra Bayar

2.5.2. Pendidikan dan Kesehatan

Di Kawasan Perdesaan Abang Batudinding, Suter, Abang Songan saat ini terdapat unit sekolah:

- 3 Taman Kanak-kanak/PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)
- 4 Sekolah Dasar
- 1 Sekolah Menengah Pertama

SMP ada di Desa Suter SMP Madya Dharma

SD di Desa Abang Songan

Sementara untuk prasarana kesehatan yang tersedia adalah:

- 3 Puskesmas Pembantu
- 17 Posyandu
- 3 Pos KB Desa
- Bidan Desa



Fasilitas Pendidikan dan Kesehatan

BAB III RENCANA PEMBANGUNAN KAWASAN

Rencana pembangunan kawasan merupakan acuan atau petunjuk yang dapat digunakan organisasi berdasarkan kondisi saat ini untuk berkegiatan menuju capaian ke depan. Rencana pembangunan kawasan disusun dengan dasar :

1. Merencanakan masa depan melalui penyusunan program, penyiapan sumber daya, dan pengaturan agar tujuan di masa depan tercapai
2. Rencana langkah demi langkah yang akan membawa institusi masyarakat mencapai tujuan akhir sesuai dengan tujuan yang tersirat dalam pernyataan Visi dan Misi :
 - Fleksibel : dapat menampung kemungkinan adanya hal-hal yang tak terduga.
 - Dinamis : dapat berubah dalam kurun waktu tertentu sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan, dengan tanpa mengubah tujuan akhir.

Rencana pembangunan terdiri dari komponen berikut:

1. Komponen dasar:
 - Visi, Misi
 - Kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan
2. Komponen perencanaan:
 - Program kerja/kegiatan
 - Indikator kinerja
3. Komponen pendukung:
 - Falsafah
 - Nilai
 - Tujuan
 - Kelembagaan/tata kelola

Pada komponen perencanaan, program kerja/kegiatan dan indikator kinerja diuraikan dalam Kerangka Analisis berdasarkan faktor internal (kekuatan dan kelemahan) serta faktor eksternal (peluang dan tantangan/ancaman).

3.1. Penetapan Visi dan Misi

3.1.1. Visi

Visi pembangunan kawasan Abang Erawang :

Terwujudnya kawasan perdesaan Abang Erawang (Abang Batudinding, Suter, Abang Songan) yang SANTUN, yaitu Kawasan Abang Erawang yang Sejahtera, Aman, Nyaman, Tentram, dengan tetap terjaganyake-Unik-an budaya dan alam Abang Erawang dan dengan dilandasi falsafah Tri Hita Karana.

3.1.2. Misi

Misi pembangunan kawasan Abang Erawang :

- Menjaga serta melestarikan adat/budaya dan lingkungan
- Menggali potensi SDA, SDM, sosial budaya, infrastruktur, dan modal
- Meningkatkan kapasitas SDM terkait keyakinan, pengetahuan, dan ketrampilan
- Mengusahakan sarana prasana untuk menunjang pengelolaan sumber daya
- Meningkatkan kerja sama antardesa dan jejaring nasional/internasional

3.2. Analisis Faktor Internal dan Eksternal

3.2.1. Kekuatan

1. Sudah memiliki peta dan informasi

Ketiga desa (Abang Batudinding, Suter, Abang Songan) sudah memiliki peta spasial desa dan informasi sosial budaya. Kegiatan

pemetaan dan riset sosial budaya dilakukan pada bulan November 2019 oleh masing-masing desa (melibatkan pengurus desa dan prajuru adat, serta para tokoh desa) Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Desa Kabupaten Bangli.

2. Sudah ada kerja sama antar tiga desa
Bentuk kerja sama sudah dilakukan melalui wadah Badan Kerjasama antar Desa, ketiga desa berkomitmen membangun kawasan perdesaan Abang Erawang yang berbasis pelestarian lingkungan, pariwisata dan budaya, serta keamanan.
3. Terletak di kawasan “Gunung Abang”
Kawasan Gunung Abang merupakan kawasan pegunungan yang memiliki keberlimpahan sumber daya alam yang memberikan *saujanakhas* pegunungan Abang Erawang. Udara bersih pegunungan dengan suhunya yang sejuk, serta hamparan danau batur ketinggian memberikan nuansa kedamaian desa.
4. Desa tua dan peradaban awal
Ada beberapa bukti sejarah yang tersebar di kawasan ini, menunjukkan bahwa wilayah Abang Erawang sudah berpenghuni sejak lebih dari 2000 tahun yang lalu. Peninggalan berupa batu sebagai ciri peradaban megalitikum dapat ditemukan di beberapa titik. Gunung Abang juga berdasarkan sejarah Desa Abang Batudinding yang menunjukkan sudah adanya sistem pemerintahan desa dan keterkaitan di antara ketiga desa.
5. Sudah ada aturan dan kegiatan konservasi
Aturan terkait konservasi dan kelestarian lingkungan sudah dibuat, walaupun belum semua desa memilikinya. Aturan berupa larangan terutama ditujukan untuk perlindungan binatang. Kegiatan konservasi yang sudah dilakukan.
6. Setiap desa memiliki BUMDes/ LPD
Lembaga keuangan (BUMDes atau LPD) sudah ada di semua desa, LPD yang merupakan lembaga perkreditan desa adat saling bersinergi dengan BUMDes. Kegiatan utama yang dilakukan lembaga keuangan yang ada adalah simpan pinjam, baik untuk individu maupun kelompok.
7. Dukungan pemda (DPMD)
Pemda Bangli, dalam hal ini DPMD Bangli, memberikan dukungan penuh pada pembangunan kawasan perdesaan Abang Erawang. Hal ini menjadi kekuatan tersendiri yang dimiliki kawasan Abang Erawang dalam upaya membangun desa.





Gambar 3.1

Kekuatan ABANG BATUDINDING, SUTER, ABANG SONGAN:
Aturan Pelestarian Lingkungan, Lembaga Keuangan

3.2.2. Kelemahan

1. Peta dan informasi belum divalidasi dan dipublikasi
Peta dan informasi sosial budaya desa masih perlu divalidasi dan disepakati untuk bisa dipublikasi, baik untuk kebutuhan internal masyarakat desa maupun informasi publik.
2. Belum memiliki sistem pendidikan lokal berbasis tradisi
Leluhur masyarakat tiga desa Abang Batudinding, Suter, Abang Songan mewarisi konsep dan kearifan tradisi yang utuh dan sakral, namun konsep yang ada tidak bisa diwariskan secara utuh karena belum ada sistem pendidikan berbasis tradisi. Selama ini tradisi diwariskan langsung melalui praktik, terutama ketika upacara di pura, namun nilai dan makna dari ritual yang dilaksanakan tidak tersampaikan.
3. Ketersediaan air bersih belum merata
Fasilitas air bersih yang ada di setiap desa, bak penampungan air hujan dan membeli dari mobil tangki namun ketersebarannya belum merata. Hal tersebut disebabkan permukiman desa terletak di wilayah yang lebih tinggi dibanding sumber air, Danau terletak dibawah sehingga tidak mudah dalam menaikkan pengalirannya. Selain itu, permukiman tersebar di dalam kebun dalam wilayah yang luas.
4. Beberapa bagian jalan desa belum diaspal
Beberapa bagian jalan aspal desa/antar desa rusak. Demikian juga jalan rabat beton ada yang sudah mengalami kerusakan. Masih ada juga beberapa bagian yang berupa jalan tanah dan becek ketika hujan.
5. Sampah belum dikelola
Sudah ada tempat sampah, gerobak pengangkut, dan tempat pembuangan sampah, namun belum ada pengelolaan maxsimal atau diangkut ke TPA.
6. Belum semua desa memiliki aturan kelestarian budaya dan lingkungan
Walaupun desa sudah memasang larangan/aturan kelestarian lingkungan, namun tidak tertuang dalam aturan desa, baik dalam awig maupun perdes. Kelestarian budaya yang dimaksud juga masih perlu didetilkan dengan jelas, komponen apa saja yang termasuk di dalamnya.

7. Belum ada usaha ekonomi bersama, baik di dalam maupun antar desa

Masyarakat yang berprofesi sebagai pengrajin belum memiliki wadah kerja sama, semua berusaha sendiri-sendiri. Demikian halnya dengan kerja sama usaha ekonomi antar desa, walaupun setiap desa sudah memiliki lembaga keuangan.

8. Sumber pangan digantikan tanaman industri monokultur
Petani Abang Batudinding, Suter, Abang Songan adalah petani adaptif yang mengikuti perkembangan pasar. Maka ketika pemerintah memperkenalkan kopi, sebagian besar mengalih fungsikan menjadi perkebunan kopi. Namun karena hasilnya juga kurang memuaskan, petani kemudian mengganti dengan jeruk. Saat ini hampir seluruh hamparan kebun merupakan kebun jeruk, tetapi setelah kopi kembali bagus masyarakat melalui tumpang sari jeruk dan kopi.



Gambar 3.2
Kelemahan ABANG BATUDINDING,
SUTER, ABANG SONGAN: distribusi
air bersih, jalan rusak, timbunan
sampah, kebun monokultur



3.2.3. Peluang

1. Trend kembali ke alam

Saat ini masyarakat internasional/nasional sedang mengalami kecenderungan hidup kembali ke alam, setelah alam dan tubuh terkontaminasi oleh berbagai zat kimia dan produk pabrikan. Pertanian organik kembali digalakkan sebagai bagian dari hidup sehat, juga kesadaran untuk mengkonsumsi produk lokal. Demikian juga dengan pariwisata, jenis wisata yang saat ini dikembangkan adalah wisata berbasis lingkungan dan budaya.

2. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa

Merupakan Undang-Undang baru yang bertujuan untuk melindungi dan memberdayakan desa agar menjadi kuat, maju, mandiri, dan demokratis, sehingga dapat menciptakan landasankuat dalam melaksanakan pemerintahan dan pembangunan menuju masyarakat yang adil, makmur, dan sejahtera. Undang-undang ini mempertegas desa menjadi desa mandiri.

3. Keberpihakan pemerintah pada masyarakat desa
Sebagai implikasi dari Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa adalah keberpihakan pemerintah, baik daerah maupun pusat pada masyarakat desa. Keberpihakan diimplementasikan dalam bentuk dukungan atas pembangunan desa, baik dalam bentuk dana maupun bentuk dukungan lainnya.

3.2.4. Tantangan/ancaman

1. Desa wisata lain di Bali
Bali sebagai daerah tujuan wisata, saat ini juga sedang bergerak mengembangkan desa-desa wisata. Ada banyak desa wisata yang ditetapkan oleh pemerintah, juga desa wisata yang memang diinisiasi oleh masyarakatnya sendiri. Ada juga banyak desa yang sudah sejak lama berkembang menjadi desa wisata, masing-masing dengan keunikan dan layanan profesionalnya.
2. Posisi kawasan Abang Batudinding, Suter, Abang Songan yang terletak di pegunungan dengan pemandangan menakjubkan, menyebabkan banyak orang luar mempunyai keinginan berinvestasi.
3. *Travel agent* yang masuk desa belum terkontrol dengan baik
Selain keindahan alam, kawasan Abang Batudinding, Suter, Abang Songan saat ini juga terjaga keamanannya. Informasi tentang kedua hal tersebut mulai banyak disampaikan melalui media sosial. Hal ini menjadi salah satu daya tarik bagi *travel agent* untuk datang dan berkunjung ke desa-desa Abang Batudinding, Suter, Abang Songan, tanpa kontrol dari masyarakat/pemerintah desa.
4. *Climate change*
Perubahan iklim merupakan kondisi serius yang saat ini dihadapi dunia. Ancaman kelangkaan pangan dunia diperkirakan naik tiga kali lipat akibat perubahan iklim, sehingga dapat mengakibatkan terjadinya krisis pangan.

3.3. Strategi Program

Dalam melaksanakan formulasi strategi, biasa digunakan Matriks Strategi SWOT. Matriks *Threats (tantangan)* – *Opportunities (peluang)* – *Weakness (kelemahan)* – *Strength (kekuatan)* merupakan perangkat analisis yang penting dalam mengembangkan empat tipe strategi, yaitu:

- Strategi SO (kekuatan-peluang)
Menggunakan kekuatan internal kawasan memanfaatkan peluang eksternal
- Strategi WO (kelemahan-peluang)
Memperbaiki kelemahan kawasan dengan memanfaatkan peluang eksternal yang ada.
- Strategi ST (kekuatan-tantangan)

Menggunakan kekuatan kawasan untuk menghindari atau mengurangi dampak tantangan eksternal.

- Strategi WT (kelemahan-tantangan)

Merupakan taktik bertahan yang diarahkan untuk mengurangi kelemahan internal dan menghindari tantangan eksternal.

Strategi SO (kekuatan-peluang):

1. Penyelesaian permasalahan batas desa
2. Validasi peta dan informasi
3. Publikasi peta dan informasi melalui SID
4. Penyiapan wisata budaya
5. Penyediaan fasilitas penunjang wisata budaya
6. Penyusunan rencana pengelolaan dan pemasaran wisata budaya
7. Pembuatan/penataan industri rumah tangga pengolahan sumber daya alam
8. Penyusunan kesepakatan dukungan pemerintah

Strategi WO (kelemahan-peluang) :

1. Penyediaan akses air bersih
2. Perbaikan jalan desa dan penataan jalur treking serta pengadaan alat transportasi ramah lingkungan
3. Penataan titik/lokasi kunjungan wisata
4. Penyusunan aturan terkait kelestarian budaya/tradisi
5. Penyusunan aturan tata ruang terkait kelestarian lingkungan
6. Pembuatan sistem dan infrastruktur pengelolaan sampah/limbah terpadu

Strategi WT (kelemahan-tantangan):

1. Pembuatan sistem pendidikan lokal berbasis tradisi
2. Kerja sama pengelolaan sumber daya antar BUMDes 3 desa
3. Kerja sama pemasaran wisata budaya dengan pihak ketiga (JED, travel agent, vila)
4. Pemenuhan kebutuhan harian dan kesehatan masyarakat

3.4. Kerangka Analisis

Kerangka analisis atau matrik kegiatan memuat komponen kegiatan yang akan dilaksanakan, lokasi (desa), pelaksana, jumlah dan sumber dana, waktu, dan indikator capaian.

Kerangka Logis

Visi	Misi/outcome	Verifikasi	Asumsi
Menjadi kawasan perdesaan wisata Abang Erawang yang SANTUN, yaitu sejahtera, aman, nyaman, tentram, dan unik	Menggali potensi SDA, SDM, sosial budaya, infrastruktur, dan modal	Ada 5 tim pemetaan dan riset sosial budaya desa	Desa sudah memiliki format Sistem Informasi Desa
		Draft peta dan informasi sosial budaya kawasan	
		Ada kesepakatan batas desa	
		Informasi peta dan informasi desa/kawasan	
		Informasi dalam SID	
	Meningkatkan kapasitas SDM terkait keyakinan, pengetahuan, dan ketrampilan	Adasistem pendidikan lokal berbasis adat	Masyarakat mempunyai komitmen melestarikan tradisi dan
		Ada kegiatan penyiapan wisata	

Visi	Misi/outcome	Verifikasi	Asumsi
		budaya desa/kawasan	mengembangkan wisata budaya
		Ada rencana pengelolaan dan pemasaran wisata	
	Mengusahakan sarana prasana untuk menunjang pengelolaan sumber daya	Tersedianya air bersih ke rumah tangga	Rencana desa sesuai dengan rencana pembangunan pemerintah daerah
		Jalan desa dan jalur treking dalam kondisi baik	
		 desa dan klinik bersama	
		Ada industri rumah tangga pengolahan sumber daya	
		Tersedianya fasilitas penunjang wisata budaya	
	Menjaga serta melestarikan adat/budaya dan lingkungan	Ada aturan terkait kelestarian budaya/tradisi	Aturan pemerintah sejalan dengan aturan desa
		Ada aturan tata ruang terkait kelestarian lingkungan	
	Meningkatkan kerja sama antardesa dan jejaring nasional/ internasional	Jenis dan jumlah tanaman lokal (asli, obat, upacara) semakin banyak	Program kegiatan penyiapan pengembangan wisata budaya sudah dilakukan
		Ada sistem dan infrastruktur pengelolaan sampah/ limbah terpadu	
		Ada kerja sama antar BUMDes	
		Ada dukungan riil pemerintah	
		Ada kerja sama dengan pihak ketiga	
		Festival Abang Erawang	
Menggali potensi SDA, SDM, sosial budaya, infrastruktur, dan modal	Diselenggarakannya pelatihan pemetaan partisipatif dan riset sosial budaya	Pelatihan pemetaan partisipatif Pelatihan riset sosial budaya	Sudah dilakukan
	Dilakukannya praktik pemetaan dan pengumpulan data sosial budaya	Peta spasial desa Informasi sosial budaya	
	Dilakukannya validasi peta dan informasi	Revisi dan klarifikasi peta dan informasi Serah terima dokumen peta dan informasi sosial	

Visi	Misi/outcome	Verifikasi	Asumsi
		budaya	
	Disepaktinya batas desa dengan desa tetangga	Berita acara kesepakatan	
	Publikasi peta dan informasi	Peta dan informasi sosbud dalam SID	
Meningkatkan kapasitas SDM terkait keyakinan, pengetahuan, dan ketrampilan	Dibuatnya sistem pendidikan lokal berbasis adat desa	Buku purana dan tradisi desa	
	Dilakukannya kegiatan penyiapan wisata budaya desa/kawasan	Paket dan buku panduan Pelatihan pemandu Pelatihan kuliner Pelatihan sanitasi dan akomodasi Sanggar seni Produk souvenir	
	Tersusunnya rencana kelola dan pemasaran wisata	Kelompok pengelola AD/ART, SOP, job desc, aturan Rencana bisnis Rencana pemasaran	
Mengusahakan prasarana sarana untuk menunjang pengelolaan sumber daya	Ada saluran air bersih ke rumah tangga	Sebagian besar rumah tangga teraliri air bersih	
	Jalan desa dan jalur treking dalam kondisi baik	Ada perbaikan/pengembangan jalan kabupaten Ada perbaikan jalan desa Tertatanya jalur treking desa	
	Pemenuhan kebutuhan harian dan kesehatan masyarakat	Penataan pasar desa Ada klinik bersama kawasan	
	Tertatanya titik/ lokasi kunjungan per desa	Rumah adat	
	Tersedianya fasilitas penunjang wisata budaya	Tersedia pintu masuk menuju desa Tersedia homestay, vila Ada aturan pembangunan akomodasi Tersedianya alat transportasi ramah lingkungan	
	Ada industri rumah tangga pengolahan sumber daya hayati	Ada kerajinan kayu keranjang dan sokasi Ada Industri dan	

Visi	Misi/outcome	Verifikasi	Asumsi
		olahan.	
Menjaga serta melestarikan adat/budaya dan lingkungan	Ada aturan terkait kelestarian budaya/tradisi	Ada aturan kelestarian budaya dalam awig	
	Ada aturan tata ruang terkait kelestarian lingkungan	Ada aturan kelestarian lingkungan dalam awig dan Perdes	
	Jenis dan jumlah tanaman lokal (asli, obat, upacara) semakin banyak	Jenis dan jumlah tanaman asli, obat, upacara semakin banyak	
	Ada sistem dan infrastruktur pengelolaan sampah/limbah terpadu	Ada sistem pengelolaan sampah terpadu Ada infrastruktur (tempat dan perlengkapan) PST	
Meningkatkan kerja sama antardesa dan jejaring nasional/internasional	Kerja sama antar BUMDes Membentuk BUMDesa	Ada sistem dan mekanisme kerja sama antara Desa	
	Adanya dukungan pemerintah	Kontrak kerja sama dukungan (misal dalam memasarkan produk/ jasa)	
	Kerja sama pihak ketiga	Kontrak kerja sama JED Kontrak kerja sama travel agent Kontrak kerja sama vila	
	Tersebarluaskannya informasi dan pemahaman tentang Abang Erawang	“.....	

Program Strategis	Program Kerja	Indikator / Verifikasi	Lokasi	Penanggung Jawab	Waktu	Anggaran
1. Penggalian potensi desa						
1.1. Pelatihan pemetaan	Pelatihan pemetaan Pelatihan riset sosial budaya	Tim pemetaan desa	3 desa	DPMD, Desa	2020	
1.2. Praktik pemetaan dan pengumpulan data sosial budaya	Pemetaan spasial desa Riset sosial budaya	Draft peta desa/ kawasan Draft informasi kawasan	3 desa	DPMD, Desa	2020	
	Penataan aset desa dan desa adat	Peta Sertifikat pemilikan	3 desa	DPMD, Desa	2020	DPMD, Desa
	Pelatihan GIS	Tim GIS desa	Sekala	Desa, DPMD	Jan/Feb 2020	Desa, DPMD,
1.3. Penyelesaian batas desa	Mediasi bersama pihak ketiga	Notulensi	3 desa	Desa, DPMD, Tapem	Des 16 - Jan 2020	Desa, DPMD, Tapem
	Dialog dan kesepakatan dengan desa tetangga	Berita acara	3 desa	Desa, DPMD, Tapem	Jan 2020	Desa, DPMD, Tapem
1.4. Validasi peta dan informasi	Klarifikasi peta dan informasi	Revisi peta Klarifikasi informasi sosial budaya	3 desa	Desa	Des 2020	Desa
	Serah terima dokumen peta dan informasi	Berita acara	3 desa	DPMD	Jan/Feb 2020	DPMD
1.5. Publikasi peta dan informasi (desa/kawasan)	Publikasi peta dan informasi melalui SID	Peta dan informasi dalam SID	3 desa	Desa, DPMD	Jan-Feb 2020	Desa, DPMD
2. Peningkatan kapasitas SDM						
2.1. Pembuatan sistem pendidikan lokal/ adat	Penggalian serta penyusunan purana dan tradisi desa adat	Penggalian informasi Buku purana/ tradisi desa	3 desa	Desa, Dinas Kebudayaan	2020	Desa, Disbud
	Pengadaan kelas purana untuk dahan/ teruna	Kurikulum adat desa Jadual pelaksanaan Badan Pengelola Narasumber	3 desa	Desa	2020	Desa
2.2. Penyiapan wisata budaya	Penyusunan paket dan buku panduan	Paket desa/ kawasan Buku panduan/ storyline <i>Calender event</i>	3 desa	Desa, DPMD, Disbud, Dispar, Wisnu	2020	DPMD, Disbud, Dispar
	Pelatihan pemandu lokal	Kelompok pemandu	3 desa	DPMD, Dispar, Desa	2020-2019	DPMD, Dispar, Desa
	Pelatihan kuliner	Kelompok FnB Resep kuliner	3 desa	DPMD, Ketahanan Pangan – PKK	2020-2025	DPMD, Ketahanan Pangan – PKK
	Pelatihan sanitasi dan akomodasi	Pengetahuan sanitasi dan layanan akomodasi	3 desa	DPMD, Dispar, Diskes	2020-2025	DPMD, Dispar, Diskes
	Pembentukan/peningkatan sanggar seni	Tari	3 desa	Desa, DPMD, Disbud	2020-2025	Desa, DPMD, Disbud

Program Strategis	Program Kerja	Indikator / Verifikasi	Lokasi	Penanggung Jawab	Waktu	Anggaran
	Pelatihan dan inovasi produk (souvenir)	Kerajinan bambu sokasi kayu		Desa, DPMD, Disperindag, Distanbun	2020-2021 - 2022 - 2023	Desa, DPMD, Disperindag, Distan-bun
2.3. Penyusunan rencana pengelolaan dan pemasaran	Pembentukan lembaga/ kelompok pengelola	Kelompok pengelola	Abang Songan (BUMDes bersama)	BKAD, DPMD	2020	BKAD, DPMD
	Penyiapan manajemen	AD/ART, SOP Rencana bisnis Job description	Abang Batu-dinding	BKAD, DPMD	2020	BKAD, DPMD
	Pelatihan jurnalisme warga	Jurnalis warga	3 desa	DPMD, Kominfo	2021-2021	DPMD, Kominfo
	Pembuatan media promosi	Website Media sosial Brosur	Abang Songan		2020	Badan Pengelola, Kominfo, DisBud-par Desa
	Kerja sama dengan pihak ketiga	Identifikasi pihak ketiga	Abang Songan	DPMD, Badan Pengelola	2020	DPMD, Badan Pengelola
3. Pengadaan prasana sarana untuk menunjang pengelolaan sumber daya						
3.1. Pengadaan saluran air bersih ke rumah tangga	Penyaluran air bersih ke rumah tangga	Akses air rumah tangga	3 desa	DPMD, PU, Desa	2020	DPMD, PU, Desa
3.2. Perbaikan jalan desa dan penataan jalur treking serta pengadaan alat transportasi	Perbaikan/peningkatan jalan kabupaten	Jalan kabupaten dalam kondisi baik		PU	2020 - 2025	PU
	Perbaikan jalan desa	Jalan desa dalam kondisi baik dan mudah dilalui	3 desa	Desa	2020 - 2025	Desa
	Penataan jalur treking	Jalur treking tertata	3 desa	Desa, DPMD, Budpar, Distanbun	2020 - 2025	Desa, DPMD, Budpar, Distan-bun
	Pengadaan alat transportasi ramah lingkungan (sepeda)	Tersedia alat transportasi sepeda	3 desa	Desa, Dispar	2020-2021	Desa, Dispar
3.3. Pemenuhan kebutuhan harian dan kesehatan masyarakat	Penataan/pembangunan pasar desa	Bangun: Abang Batudinding, Suter, Abang Songan	3 desa	DPMD, Disperindag, Desa	2018	DPMD, Disperindag, Desa
	Pembuatan Klinik Abang Erawang	Klinik bersama	Suter	DPMD, Diskes, Desa	2020-2021	DPMD, Diskes, Desa
3.4. Penataan titik/ lokasi kunjungan per desa	Penataan/pembangunan replikasi rumah adat	Rumah adat (ditata atau dibangun)	Abang Batudinding : 6 rumah (tata) Suter: 15 (tata) Abang Songan	DPMD, Disperkimta, Dispar	2021 - 2025	DPMD, Disperkimta, Dispar

Program Strategis	Program Kerja	Indikator / Verifikasi	Lokasi	Penanggung Jawab	Waktu	Anggaran
	Penataan kayehan	Kayehan Abang Songan petirtan Kayehan Pangsut Suter Kayehan Payang Suter	Abang Songan Suter	Desa	2022	Desa
3.5. Penyiapan fasilitas penunjang wisata	Pembuatan pintu masuk	3 titik	3 desa	DPMD, Desa	2021 (Abang Batu-dinding) 2022 (Abang Songan) 2023 Suter	DPMD, Desa
	Pembuatan/ penataan homestay	Penetapan rumah penduduk Penataan/ Pembuatan	3 desa	Desa	2023	Desa
	Pembuatan vila	Identifikasi lokasi (daerah bawah) Penyusunan aturan	Abang Batu-dinding, Suter, Abang Songan	Desa	2020-2025	Desa
3.6. Pembuatan/ penataan industri rumah tangga pengolahan sumber daya hayati	Identifikasi keberadaan dan peluang industri rumah tangga	Data jenis kerajinan yang sudah ada Data peluang jenis kerajinan baru	3 desa	Disperindag, Koperasi UKM, Desa	2020-2025	Disperindag, Koperasi UKM, Desa
	Pengembangan industri yang sudah ada	- Kayu	Abang Batu-dinding, Suter, Abang Songan	Disperindag, Koperasi UKM, Desa	2020-2025	Disperindag, Koperasi UKM, Desa
	Pengadaan industri rumah tangga baru	- Manisan - Biji-bijian - Umbi-umbian	3 desa Abang Batu-dinding, Suter, Abang Songan	Disperindag, Koperasi UKM, Desa	2021-2022	Disperindag, Koperasi UKM, Desa
4. Pelestarian adat/budaya dan lingkungan						
4.1. Penyusunan aturan terkait kelestarian budaya/ tradisi	Diskusi prajuru adat untuk penyamaan persepsi	Notulensi	3 desa	Desa	2020	Desa
	Revitalisasi awig	Awig dengan aturan kelestarian budaya/ tradisi	3 desa	Desa	2020	Desa
4.2. Penyusunan aturan tata ruang terkait kelestarian lingkungan	Diskusi prajuru adat-dinas untuk penyamaan persepsi	Notulensi	3 desa	Desa	2020	Desa
	Revitalisasi awig	Awig dengan aturan kelestarian lingkungan	3 desa	Desa	2020	Desa
	Revitalisasi perdes	Perdes dengan aturan kelestarian lingkungan	3 desa	Desa	2020	Desa

Program Strategis	Program Kerja	Indikator / Verifikasi	Lokasi	Penanggung Jawab	Waktu	Anggaran
	Penyebarluasan awig dan perdes	Seluruh masyarakat mengetahui isi awig dan perdes	3 desa	Desa	2020	Desa
4.3. Pengadaan/ penanaman tanaman lokal	Identifikasi tanaman asli, obat, upacara yang sudah langka/hilang	Daftar tanaman asli, obat, upacara	3 desa	Desa (kerja sama perguruan tinggi)	2020	Desa
	Penanaman pohon pada lahan kritis	Bertambah jenis dan jumlah pohon	3 desa	Desa, DPMD, Dishut	2020-2025	Desa, DPMD, Dishut
4.4. Pembuatan sistem dan infrastruktur pengelolaan sampah/ limbah terpadu	Penyusunan sistem pengelolaan sampah terpadu	Ada sistem dan mekanisme pengelolaan sampah	3 desa	Desa	2020	Desa
	Penetapan dan penataan lokasi TPST	Ada TPST di setiap desa	3 desa	Desa, DLH, PU	2020-2025	Desa, DLH, PU
	Pengadaan mesin dan alat pengelolaan sampah	Ada mesin pengolah sampah Tersedia alat kerja	3 desa	Desa, DLH, PU	2020-2023	Desa, DLH, PU
	Rekrutmen dan pelatihan pengelolaan sampah	Ada tenaga kerja Ada pelatihan/studi banding pengolahan sampah: - Manajemen - Pengangkutan - Pemilahan - Komposting - Biodiesel - Lainnya	3 desa	Desa, DLH, PU	2020	Desa, DLH, PU
	Identifikasi pengepul Kerja sama pengepul	Kontrak kerja sama pengambilan barang daur ulang	Abang Batudinding	Badan pengelola kawasan, DPMD	2020-2021	Badan pengelola kawasan, DPMD
	Sosialisasi sistem melalui banjar	Masyarakat sepakat melakukan PST	3 desa	Badan pengelola kawasan, DPMD	2021	Badan pengelola kawasan, DPMD
Kerja sama antardesa dan jejaring nasional/ internasional						
1. Kerja sama antar BUMDes	Ada sistem dan mekanisme kerja sama antara BUMDes	Kesepakatan kerja sama	Abang Batudinding	DPMD, badan pengelola	2020	DPMD, badan pengelola
2. Penyusunan kesepakatan dukungan pemerintah	Dialog untuk bentuk riil dukungan pemda	Notulensi/berita acara	Abang Batudinding	DPMD, badan pengelola	2020	DPMD, badan pengelola
	Realisasi dukungan	Kontrak pemasaran produk dan jasa wisata	Bangli Denpasar			
3. Kerja sama dengan pihak ketiga	Dialog kerja sama dengan JED	Kontrak kerja sama JED	Denpasar	Desa, JED	2021	

Program Strategis	Program Kerja	Indikator / Verifikasi	Lokasi	Penanggung Jawab	Waktu	Anggaran
	Identifikasi travel agent Dialog kerja sama dengan travel agent	Kontrak kerja sama travel agent	Bangli Denpasar	DPMD, badan pengelola	2021	DPMD, badan pengelola
	Penjajagan/dialog kerja sama	Kontrak kerja sama vila	3 desa	DPMD, badan pengelola	2021	DPMD, badan pengelola
4.5. Penyebar-luasan informasi Abang Erawang	“Festival” Abang Erawang	Konsep “Festival” Abang Erawang Informasi Abang Erawang tersebarluas	Kawasan	DPMD, badan pengelola	2023	DPMD, badan pengelola

BAB IV RENCANA TATA RUANG MAKRO

Penyusunan tata ruang kawasan dimaksudkan untuk melakukan verifikasi deliniasi kawasan dan sekaligus menetapkan lokasi dan akses pusat kawasan dengan *hinterland* kawasan, serta dari pusat kawasan ke kota terdekatnya. Tata ruang kawasan didasarkan atas Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten/Kota (RTRW), Rencana Tata Ruang Desa, serta aspirasi masyarakat.

4.1. Deliniasi kawasan

Deliniasi kawasan merupakan batas imajinasi kawasan yang terdiri atas sejumlah desa yang membentuk kawasan. Deliniasi kawasan ditentukan berdasarkan tema kawasan, keterkaitan komoditas unggulan, dan masalah yang akan ditangani pada desa-desa yang membentuk kawasan. Saling keterhubungan antar ketiga desa, selain secara fisik justru terdapat pada budaya Bukit Abang sebagai kawasan pegunungan yang sakral. Penetapan deliniasi kawasan dilakukan melalui empat tahapan analisis berdasarkan hasil survey primer yang telah diuraikan dalam Deskripsi Kondisi Kawasan Perdesaan Abang Erawang.

4.1.1 Identifikasi Objek/Situs Wisata

Jabaran berdasarkan analisis deskriptif teoritis adalah sebagai berikut :

1. Lokasi terkait legenda/sejarah keberadaan desa
 - Desa Abang Songan : danau, wisata air, situs purbakala, pura subak bias
 - Tiga Desa : Objek wisata view Gunung Abang
2. Lokasi mitos yang mempunyai makna bagi masyarakat
 - Abang Batudinding : Tirta Sapu Jagat
 - Abang Songan : Pungun – pungun
3. Tempat sakral bagi masyarakat
 - Abang Batudinding : Pura Tuluk Biyu
 - Abang Songan : Pura Subak Bias
4. Arsitektur tradisional
 - Abang Batudinding : Rumah Adat
 - Suter : Rumah Adat
 - Abang Songan : Rumah Adat
5. Pertanian, kerajinan dan produk lokal desa
 - Abang Batudinding : Pengerajin Kayu
 - Suter : Pengerajin Kayu
 - Abang Songan : jenis sayuran
6. Lokasi penting/menarik lainnya
 - Abang Batudinding, Suter dan Abang Songan View Gunung Abang

4.1.2 Tipologi Kawasan Paket Wisata

Tipologi kawasan paket wisata ditentukan berdasarkan potensi atraksi dan identifikasi objek/situs:

1. Tipologi Susur Budaya

Yaitu tipe wisata menyusuri objek/situs yang saling terkait, dikemas dalam satu cerita berdasarkan legenda/sejarah desa atau mitos yang dipercaya masyarakat.

- Abang Songan :
 - o Sang Hyang Deling

2. Tipologi Atraksi Budaya

Yaitu tipe wisata yang dilakukan di satu titik, misalnya membuat produk, bertani, atau meditasi.

- Abang Batudinding :
 - o Kerajinan kayu
 - o Keindahan view Gunung Abang
- Abang Songan:
 - o View Gunung Abang
- Suter :
 - o View Gunung Abang

4.1.3 Paket Wisata Lainnya

Paket wisata lainnya yang dimaksud adalah objek/situs yang dapat dikunjungi secara lepas, yaitu :

1. View Gunung Abang / Wisata diatas awan Gunung Abang
2. Tarian sakral berdasarkan *calender event*
 - Abang Songan, Sang Hyang Deling, Tari Gandrung
 - Suter dan Abang Batudinding : Barong dan Rangda ditarikan saat tertentu
 - Suter : tari Rejang, Baris

BAB V PENUTUP

Dokumen Rencana Pembangunan Kawasan Perdesaan Abang Erawang ini telah didiskusikan dan disepakati bersama antara ketiga Desa, Desa Abang Batudinding, Suter, Abang Songan dan Tim Koordinasi Pembangunan Kawasan serta sebagai pendamping.

Rencana Pembangunan Kawasan Perdesaan Abang Erawang terutama ditujukan untuk pengembangan Abang Batudinding, Suter, Abang Songan sebagai kawasan wisata budaya untuk 5 (lima) tahun ke depan. Diharapkan dokumen ini bisa digunakan sebagai dasar untuk mewujudkan visi Abang Erawang, yaitu menjadikan Kawasan Perdesaan Abang Erawang sebagai kawasan perdesaan wisata budaya yang SANTUN (sejahtera, aman, nyaman, tentram, unik). Diharapkan juga nantinya Kawasan Perdesaan ABANG BATUDINDING, SUTER, ABANG SONGAN bisa menjadi model kawasan perdesaan wisata budaya sebagai bagian upaya merawat keberadaan dan keseimbangan Bali.

Kegiatan-kegiatan yang dirancang dalam dokumen ini menyasar kriteria yang ditetapkan dalam Desa Hebat berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, yaitu:

- Desa demokratis: musyawarah desa hidup
- Desa maju : melek IT dan menerapkan teknologi tepat guna
- Desa pintar : sanggar seni dan belajar berkembang
- Desa sehat : ketersediaan air bersih, sanitasi lingkungan, dan pengelolaan sampah/limbah
- Desa lestari : pelestarian lingkungan hidup dan tradisi/budaya
- Desa makmur : mandiri pangan dan BUMDes aktif

Dokumen ini belum bersifat final, masih bisa diperbaiki dan dikembangkan berdasarkan masukan dari seluruh stakeholder khususnya masyarakat Abang Batudinding, Suter, Abang Songan, sepanjang sesuai dengan visi dan misi.

BUPATI BANGLI,

ttd

I MADE GIANYAR